


LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian


KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
UNIVERSITAS PERTAHANAN

Bogor, 17 April 2017

Nomor : BI/1055/IV/2017
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian dan Permintaan Data

Kepada
 Yth. Pejabat tersebut dalam lampiran
 di
 Tempat

1. Dasar:

- a. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan oleh Pemerintah.
- b. Kalender Akademik Program Studi Keamanan Maritim Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan TA. 2015/2016.

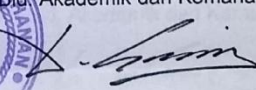
2. Sehubungan dasar di atas, dengan hormat disampaikan bahwa:

- a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya.
- b. Mahasiswa Program Studi Keamanan Maritim Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan atas nama Heru Kurniawan Alamsyah NIM: 120150205008, nomor HP: 082242583664, email: herukurniawan55@gmail.com, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Pengaruh Hak Lintas Alur Laut Kepulauan terhadap Tingkat Keberlanjutan Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Laut di Kawasan Selat Lombok".

3. Berkenaan dengan hal tersebut mohon diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat yang ditunjuk.

4. Demikian mohon menjadi periksa.

a.n. Rektor
 Universitas Pertahanan
 Watek I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,


 Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng
 Pembina Utama IV/e

Tembusan:

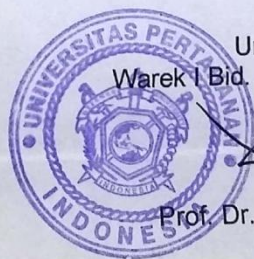
1. Rektor Unhan
2. Ka LP2M Unhan
3. Karo Aka Unhan
4. Deputi Bidang Informasi, Hukum, dan Kerjasama
5. Kepala DKP NTB
6. Kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Lembar di Lombok NTB.

Lanjutan lampiran 1. Surat Penelitian

Lampiran Surat Rektor Unhan
 Nomor : B/1055/IV/2017
 Tanggal : 17 April 2017

DAFTAR PEJABAT

1. Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI di Jakarta.
2. Dirjen Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI di Jakarta.
3. Dirjen Pengelolaan Ruang Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan RI di Jakarta.
4. Dinas Pembinaan Hukum Angkatan Laut Mabes TNI AL di Jakarta.
5. Kapushidrosal Dinas Hidrooseanografi TNI AL di Jakarta.
6. Komandan Pangkalan Angkatan Laut Mataram Pangkalan Angkatan Laut Mataram di Lombok NTB.
7. Kepala Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Laut dan Usaha Kepelabuhan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Lembar di Lombok NTB.
8. Kepala Seksi Keselamatan Berlayar, Penjagaan dan Patroli Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Lembar di Lombok NTB.
9. Ketua LPPL Mataram Lembaga Penyehatan dan Pelestarian Lingkungan Mataram di Lombok NTB.
10. Kepala Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat Kejaksaan Tinggi Provinsi Nusa Tenggara Barat di Lombok NTB.
11. Kepala Bappeda Provinsi NTB Bappeda Provinsi NTB di Lombok NTB.
12. Kepala Bidang Pengawasan dan Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil terluar Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB di Lombok NTB.
13. Ketua Kelompok Nelayan di Kawasan Selat Lombok di Lombok NTB.



a.n. Rektor
 Universitas Pertahanan
 Warek I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,

[Signature]
 Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng
 Pembina Utama IV/e

Lampiran 2. Data Narasumber

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Fajar Ardiansyah, S.St.Pi	Pengawas Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB (PSDKP)
2.	Mayor Laut (P) Memet Kurniawan	Perwira Staf Operasi	Pangkalan Angkatan Laut Mataram
3.	Capt. Didik Yulianto, SH, MM, M.Mar	Koordinator Syahbandar Pelabuhan Penyeberangan	Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Lembar (Kesatuan Penjaga Laut dan Pantai)
4.	Ginung Pratidina, SH	Kepala Seksi Tindak Pidana Umum dan Lainnya	Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat
5.	Taradina Wisudayani Mastawi, ST	Staf pada Bidang Penataan dan pengelolaan lingkungan	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB
6.	Putra, S.T	Wakil Ketua	Lembaga Penyehatan dan Pelestarian Lingkungan (LPPL) Mataram
7.	Bambang Widiatmoko, S.Ap, MM	Kasubdit Perencanaan Penelitian dan Pengembangan	Badan Keamanan Laut Republik Indonesia
8.	Hutomo Putra, S.Hum, M.Mar Archaeol	Staf Perencanaan Penelitian dan Pengembangan	Badan Keamanan Laut Republik Indonesia
9.	Sersan Dua (Serda) Nova	Bintara Mesin	Pangkalan Angkatan Laut Mataram
10.	Aditriyana	Bagian Pengawasan Sumberdaya Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB
11.	Ahmad Effendi	Ketua Kelompok Nelayan	Ketua Kelompok Nelayan Lautan Berkah, Sekotong Barat
12.	Norman	Ketua Kelompok Nelayan	Kelompok Nelayan Cakalang, Pantai Ampenan
13.	Buhri	Ketua Kelompok Nelayan	Kelompok Nelayan Layar Kebah, Lembar
14.	Mukhsin	Anggota Kelompok Nelayan Menyoreng	Kelompok Nelayan Pantai Menyongar
15.	Khaerul	Nelayan Pembudidaya Kerang Mutiara	Kelompok Nelayan Lautan Berkah, Pantai Ela-ela, Sekotong Barat

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“PENGARUH HAK LINTAS ALUR LAUT KEPULAUAN TERHADAP
TINGKAT KEBERLANJUTAN PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN
LINGKUNGAN LAUT DI KAWASAN SELAT LOMBOK”

A. Pertanyaan untuk Narasumber dari TNI AL

1. Bagaimana peran TNI AL (Lanal Mataram) dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
2. Bagaimana sinergitas TNI AL (Lanal Mataram) dengan instansi keamanan laut lainnya didalam menciptakan tata kelola yang baik dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok?
3. Sejauh mana TNI AL (Lanal Mataram) melihat kepentingan perlindungan dan pelestarian lingkungan laut khususnya yang wilayah yang menjadi lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan TNI AL (Lanal Mataram) didalam menangani tindak pelanggaran terhadap lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok?
5. Adakah tindakan khusus terhadap kapal-kapal asing yang membawa muatan tertentu misalnya Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)?
6. Bagaimana kebijakan/peraturan yang sudah ada pada saat ini dapat mengakomodir kepentingan Indonesia dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya dengan adanya Hak Lintas Alur Laut Kepulauan?
7. Bagaimana Strategi yang perlu diterapkan dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya yang menjadi jalur/lintas alur laut kepulauan?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“PENGARUH HAK LINTAS ALUR LAUT KEPULAUAN TERHADAP
TINGKAT KEBERLANJUTAN PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN
LINGKUNGAN LAUT DI KAWASAN SELAT LOMBOK”

B. Pertanyaan untuk Narasumber dari Otoritas Pelabuhan

1. Bagaimana peran Otoritas Pelabuhan dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
2. Bagaimana sinergitas Otoritas Pelabuhan dengan instansi keamanan laut lainnya didalam menciptakan tata kelola yang baik dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok?
3. Sejauh mana Otoritas Pelabuhan melihat kepentingan perlindungan dan pelestarian lingkungan laut khususnya yang wilayah yang menjadi lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan Otoritas Pelabuhan didalam menangani tindak pelanggaran terhadap lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok?
5. Adakah tindakan khusus terhadap kapal-kapal asing yang membawa muatan tertentu misalnya Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)?
6. Bagaimana kebijakan/peraturan yang sudah ada pada saat ini dapat mengakomodir kepentingan Indonesia dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya dengan adanya Hak Lintas Alur Laut Kepulauan?
7. Bagaimana Strategi yang perlu diterapkan dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya yang menjadi jalur/lintas alur laut kepulauan?
8. Bagaimana skema pemisah (TSS) dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya tumbukan/tabrakan kapal?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“PENGARUH HAK LINTAS ALUR LAUT KEPULAUAN TERHADAP
TINGKAT KEBERLANJUTAN PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN
LINGKUNGAN LAUT DI KAWASAN SELAT LOMBOK”

C. Pertanyaan untuk Narasumber dari Bakamla

1. Bagaimana peran Bakamla dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
2. Bagaimana sinergitas Bakamla dengan instansi keamanan laut lainnya didalam menciptakan tata kelola yang baik dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok?
3. Sejauh mana Bakamla melihat kepentingan perlindungan dan pelestarian lingkungan laut khususnya yang wilayah yang menjadi lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
4. Adakah tindakan khusus terhadap kapal-kapal asing yang membawa muatan tertentu misalnya Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)?
5. Bagaimana implementasi kebijakan/peraturan yang dilakukan Bakamla mengakomodir kepentingan Indonesia dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya dengan adanya Hak Lintas Alur Laut Kepulauan?
6. Bagaimana Strategi yang perlu diterapkan dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya yang menjadi jalur/lintas alur laut kepulauan?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“PENGARUH HAK LINTAS ALUR LAUT KEPULAUAN TERHADAP
TINGKAT KEBERLANJUTAN PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN
LINGKUNGAN LAUT DI KAWASAN SELAT LOMBOK”

D. Pertanyaan untuk Narasumber dari Badan Lingkungan Hidup (BLH)

1. Bagaimana peran BLH dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
2. Sejauh mana BLH melihat kepentingan perlindungan dan pelestarian lingkungan laut khususnya yang wilayah yang menjadi lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok, khususnya yang berkaitan dengan pembuangan sampah di tengah laut?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan BLH didalam menangani tindak pelanggaran terhadap lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok?
4. Bagaimana kebijakan/peraturan yang sudah ada pada saat ini dapat mengakomodir kepentingan Indonesia dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya dengan adanya Hak Lintas Alur Laut Kepulauan?
5. Bagaimana Strategi yang perlu diterapkan dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya yang menjadi jalur/lintas alur laut kepulauan?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
“PENGARUH HAK LINTAS ALUR LAUT KEPULAUAN TERHADAP
TINGKAT KEBERLANJUTAN PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN
LINGKUNGAN LAUT DI KAWASAN SELAT LOMBOK”

E. Pertanyaan untuk Narasumber Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi NTB

1. Bagaimana peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
2. Sejauh mana Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB melihat kepentingan perlindungan dan pelestarian lingkungan laut khususnya yang wilayah yang menjadi lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB didalam menangani tindak pelanggaran terhadap lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok, khususnya adanya aktivitas transshipment ditengah laut?
4. Bagaimana kebijakan/peraturan yang sudah ada pada saat ini dapat mengakomodir kepentingan Indonesia dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya dengan adanya Hak Lintas Alur Laut Kepulauan?
5. Bagaimana Strategi yang perlu diterapkan dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, khususnya yang menjadi jalur/lintas alur laut kepulauan?

Lampiran 4. Daftar Kuesioner

Daftar Kuesioner
Tingkat Keberlanjutan Hak Lintas Alur Laut Kepulauan
Terhadap Pelestarian dan Perlindungan Lingkungan Laut
Di Kawasan Selat Lombok

Nomor	:	
Tanggal	:	
Tempat	:	
Nama Responden	:	
Kelompok	:	Pemda, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Kepala Kampung, Nelayan/Perguruan Tinggi/LSM
Pekerjaan	:	
Jabatan	:	

Kami mohon bapak/ibu dapat mengisi secara obyektif dan benar, karena kuesioner ini adalah untuk penelitian tesis dengan tujuan ilmiah

Peneliti:

Heru Kurniawan Alamsyah

120150205008

Program Studi Keamanan Maritim
Fakultas Keamanan Nasional
Universitas Pertahanan
2017

Pertanyaan		Jawaban Responden
Aspek Ekologi		
1.	Bagaimana kondisi terumbu karang disekitar Selat Lombok	: Baik/Kurang/Rusak
2.	Bagaimana kondisi kualitas perairan disekitar kawasan Selat Lombok	: Baik/Kurang/Rusak
3.	Bagaimana tingkat pencemaran di sekitar kawasan Selat Lombok?	: Tercemar/Tidak Begitu Tercemar/Tidak Tercemar
4.	Bagaimana status terumbu karang dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan di kawasan Selat Lombok?	: Baik/Kurang/Rusak
5.	Adakah populasi ikan endemik (ikan asli setempat) di Kawasan Selat Lombok?	: Ada/Tidak ada
6.	Bagaimana keberadaan ikan endemik (asli daerah setempat) dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan di kawasan Selat Lombok?	: Banyak terdapat/Jarang Terdapat/Punah
7.	Adakah spesies tertentu yang muncul serta mengganggu spesies lain, dikarenakan adanya aktivitas pelayaran di kawasan Selat Lombok?	: Ada/Tidak ada
8.	Bagaimana aktivitas pembersihan tangki/ballast water bagi kapal-kapal asing dilakukan?	: Sering dilakukan pada saat memasuki wilayah Alur Laut Kepulauan Kawasan Selat Lombok (>5 kali), Jarang terjadi dalam wilayah Alur Laut Kawasan Selat Lombok/Tidak pernah terjadi di Kawasan Selat Lombok
9.	Bagaimana aktivitas kapal asing dalam berhenti dan membuang sampah selama menggunakan hak lintas alur laut kepulauan Kawasan Selat Lombok?	: Sering dilakukan pada saat memasuki wilayah Alur Laut Kepulauan Kawasan Selat Lombok (>5 kali), Jarang terjadi dalam wilayah Alur Laut Kawasan Selat Lombok/Tidak pernah terjadi di Kawasan Selat Lombok
10	Seberapa seringkah terjadi insiden kecelakaan kapal di Kawasan Selat Lombok?	: Sering dilakukan pada saat memasuki wilayah Alur Laut Kepulauan Kawasan Selat

			Lombok (>5 kali), Jarang terjadi dalam wilayah Alur Laut Kawasan Selat Lombok/Tidak pernah terjadi di Kawasan Selat Lombok
11.	Bagaimana prinsip kehati-hatian (<i>precautionary principle</i>) itu diterapkan dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut?	:	Sudah terimplementasi/Kurang terimplementasi/Belum terimplementasi
Aspek Ekonomi			
1.	Bagaimana kontribusi adanya alur laut kepulauan di kawasan Selat Lombok, bagi kehidupan ekonomi masyarakat?	:	Memberikan kontribusi/Kurang memberikan kontribusi/tidak memberikan kontribusi
2.	Bagaimana status Potensi Sumberdaya Ekonomi dengan adanya alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok?	:	Meningkat/Tetap/Menurun
3.	Bagaimana pengaruh alur laut kepulauan terhadap potensi perikanan tangkap di Kawasan Selat Lombok?	:	Tidak Berpengaruh/Berpengaruh/Sangat Berpengaruh
4.	Bagaimana potensi perikanan tangkap saat ini dengan adanya alur laut kepulauan di kawasan Selat Lombok?	:	Melimpah/Cukup Melimpah/Kurang Melimpah
5.	Bagaimana pengaruh alur laut kepulauan terhadap potensi perikanan budidaya di Kawasan Selat Lombok?	:	Tidak Berpengaruh/Berpengaruh/Sangat Berpengaruh
6.	Bagaimana potensi perikanan budidaya saat ini dengan adanya alur laut kepulauan di kawasan Selat Lombok?	:	Melimpah/Cukup Melimpah/Kurang Melimpah
7.	Bagaimana pengaruh alur laut kepulauan terhadap potensi pariwisata bahari di Kawasan Selat Lombok?	:	Tidak Berpengaruh/Berpengaruh/Sangat Berpengaruh
8.	Bagaimana pariwisata bahari saat ini dengan adanya alur laut kepulauan di kawasan Selat Lombok?	:	Semakin meningkat/Cukup/Menurun
Aspek Sosial Budaya			
1.	Bagaimana partisipasi masyarakat di sekitar kawasan Selat Lombok, dengan ditetapkannya Selat Lombok	:	Tingkat partisipasi tinggi/tingkat partisipasi

	sebagai Alur Laut Kepulauan terhadap upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut?		cukup/tingkat partisipasinya rendah
2.	Bagaimana peran budaya lokal didalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, dengan adanya lintas pelayaran internasional melalui Selat Lombok?	:	Berperan/Kurang berperan/Tidak Berperan
3.	Bagaimana pemahaman masyarakat didalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, dengan adanya lintas pelayaran internasional melalui Alur Laut Kepulauan Selat Lombok?	:	Pemahaman masyarakat tentang perlindungan lingkungan laut sangat baik dan terimplementasi/cukup baik namun kurang terimplementasi/kurang baik dan tidak terimplementasi
4.	Adanya hak lintas alur laut kepulauan untuk kepentingan pelayaran internasional, Apakah terjadi konflik pemanfaatan sumberdaya di Kawasan Selat Lombok?	:	Sering terjadi konflik/ Kadang-kadang terjadi/tidak pernah terjadi
5.	Bagaimana pola hubungan masyarakat yang diterapkan didalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan di kawasan S. Lombok?	:	Pola komunikasi terbuka/Pola komunikasi tertutup?
6.	Bagaimana dukungan tokoh agama, adat, tokoh masyarakat dan kepala kampung dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut di kawasan Selat Lombok?	:	Baik/Kurang/Tidak

Daftar Kuesioner
Tingkat Keberlanjutan Hak Lintas Alur Laut Kepulauan
Terhadap Pelestarian dan Perlindungan Lingkungan Laut
Di Kawasan Selat Lombok

Nomor	:	
Tanggal wawancara	:	
Tempat Wawancara	:	
Nama Responden	:	
Lembaga	:	TNI AL/Bakamla/Dinas Perhubungan Laut(KPLP)/Dinas Kelautan dan Perikanan(PSDKP)/Badan Lingkungan Hidup/LSM/Perguruan tinggi
Pekerjaan	:	
Jabatan	:	

Kami mohon bapak/ibu dapat mengisi secara obyektif dan benar, karena kuesioner ini adalah untuk penelitian tesis dengan tujuan ilmiah

Peneliti:

Heru Kurniawan Alamsyah

120150205008

Program Studi Keamanan Maritim
Fakultas Keamanan Nasional
Universitas Pertahanan
2017

Pertanyaan	Jawaban Responden
Aspek Hukum dan Kelembagaan	
1. Adakah organisasi pengelola yang secara khusus menangani Alur Laut Kepulauan di Kawasan Selat Lombok?	: Ada dan Berperan/Ada dan Kurang Berperan/Tidak ada
2. Bagaimana tingkat pelanggaran yang terjadi dalam kaitannya dengan adanya pelayaran internasional melalui Alur Laut Kepulauan di Kawasan Selat Lombok?	: Tingkat pelanggaran rendah/Tingkat Pelanggaran Sedang/Tingkat Pelanggaran tinggi
3. Bagaimana sinergitas lembaga Keamanan Laut (Kamla) dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat merusak lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok?	: Sinergitas antar lembaga Kamla Berjalan Baik/Komunikasi antar lembaga Kamla kurang efektif/Terjadi Konflik antar Lembaga
4. Bagaimana kebijakan perlindungan lingkungan maritim dan aturan dalam hak lintas alur laut kepulauan di Kawasan Selat Lombok diimplementasikan?	: Kebijakan terimplementasi dengan baik dan efektif/Kebijakan terimplementasi namun tidak efektif/kebijakan tidak terimplementasi
5. Bagaimana status regulasi yang sudah ada saat ini dalam mendukung upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan maritim di Kawasan Selat Lombok?	: Sangat mendukung/Cukup mendukung/kurang mendukung
6. Bagaimana kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan dilakukan di Kawasan Selat Lombok?	: Berjalan dengan baik/Kurang Berjalan/Tidak Berjalan
7. Bagaimana upaya monitoring (Patroli Keamanan Laut) dilakukan dalam rangka pelestarian dan perlindungan lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok?	: Sering/Rutin dilakukan/Jarang dilakukan/tidak pernah dilakukan
8. Bagaimana peran teknologi pemantauan dalam memonitor tindak pelanggaran yang berkaitan dengan perusakan dan pencemaran lingkungan laut dari adanya pelayaran internasional melalui Alur Laut Kepulauan di Kawasan Selat Lombok?	: Termonitor/CukupTermonitor /kurangTermonitor

Lampiran 5. Kuesioner Panduan Pelaksanaan AHP

KUESIONER
PANDUAN PELAKSANAAN
ANALITYC HIERARCHY PROCESS (AHP)

Tujuan Pelaksanaan AHP

Analytic Hierarchy Process (AHP) dilakukan dengan tujuan dapat menentukan Strategi Keberlanjutan Pengelolaan di Kawasan Selat Lombok dengan adanya Hak Lintas Alur Laut Kepulauan terhadap upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan laut.

Metode Pelaksanaan AHP

Analytic Hierarchy Process (AHP) dilaksanakan dengan menyusun hirarki yang didasarkan pada tujuan pelaksanaan AHP. Hirarki disusun dengan 5 level sebagai berikut:

Level-1 (Goal) : Strategi Keberlanjutan Pengelolaan di Kawasan Selat Lombok dengan adanya Hak Lintas Alur Laut Kepulauan terhadap upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan laut

Level-2 (Kriteria) : Dimensi Pengelolaan Alur Laut Kepulauan Selat Lombok

Level 3 (Alternatif) : Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Alur Laut Kepulauan Selat Lombok

Penyusunan Hirarki



Keterangan:

Strategi 1 : Monitoring dan Pengawasan dalam mencegah dan menanggulangi bahaya dari pencemaran lingkungan laut

Strategi 2 : Penerapan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (*community based management*)

Strategi 3 : Sinergitas stakeholder keamanan laut dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Strategi 4 : Penegakkan hukum yang Sesuai Aturan

Strategi 5 :Tata Kelola Kebijakan Maritim berkaitan dengan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Pengisian Kuesioner AHP

Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Hak Lintas ALK Selat Lombok

KUESIONER
ANALYTIC HIERARCHY PROCESS

Data Responden

Responden : _____

Jabatan : _____

Institusi : _____

Tanggal : _____

Panduan Pengisian:

Nilai berikut (1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9) merupakan indikator penilaian terhadap variabel dan atribut yang dimaksudkan.

Nilai 1	Kedua faktor <i>sama pentingnya</i> .
Nilai 3	Faktor yang satu <i>sedikit lebih penting</i> dari pada faktor yang lainnya
Nilai 5	Faktor satu <i>esensial</i> atau <i>lebih penting</i> dari pada faktor lainnya.
Nilai 7	Satu faktor <i>jelas lebih penting</i> dari pada faktor lainnya.
Nilai 9	Satu faktor <i>mutlak lebih penting</i> dari pada faktor lainnya
Nilai 2, 4, 6, 8	<i>Nilai-nilai antara</i> , diantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan; <i>Nilai 2 apabila kita ragu antara 1 & 3</i> <i>Nilai 4 apabila kita ragu antara 3 & 5</i> <i>Nilai 6 apabila kita ragu antara 5 & 7</i> <i>Nilai 8 apabila kita ragu antara 7 & 9</i>

Berilah Tanda \surd pada kotak bernomor (1-9) yang telah disediakan berdasarkan penilaian yang diberikan; misalnya anda menganggap bahwa Ekologi sedikit lebih penting dibanding Ekonomi, maka pengisian dilakukan pada KOTAK/KOLOM.

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
<i>Ekologi</i>								\surd										<i>Ekonomi</i>

Demikian seterusnya, untuk setiap pertanyaan.

Menurut Bapak/Ibu/Saudara (i) Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Selat Lombok sebagai Alur Laut Kepulauan terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan laut. Dimensi manakah yang lebih penting dalam kaitannya dengan tujuan strategi diatas.

KRITERI A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
Ekologi																		Ekonomi
Ekologi																		Sosial Budaya
Ekologi																		Hukum dan Kelembagaan
Ekologi																		Hankam
Ekonomi																		Sosial Budaya
Ekonomi																		Hukum dan Kelembagaan
Ekonomi																		Hankam
Sosial Budaya																		Hukum dan Kelembagaan

Menurut Bapak/Ibu/Saudara (i) Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Selat Lombok sebagai Alur Laut Kepulauan terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan laut. Strategi manakah yang lebih penting dalam kaitannya dengan dimensi Ekologi

KRITERIA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
Strategi 1																		Strategi 2
Strategi 1																		Strategi 3
Strategi 1																		Strategi 4
Strategi 1																		Strategi 5
Strategi 2																		Strategi 3
Strategi 2																		Strategi 4
Strategi 2																		Strategi 5
Strategi 3																		Strategi 4
Strategi 3																		Strategi 5
Strategi 4																		Strategi 5

Keterangan:

Strategi 1 : Monitoring dan Pengawasan dalam mencegah dan menanggulangi bahaya dari pencemaran lingkungan laut

Strategi 2 : Penerapan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (*community based management*)

Strategi 3 : Sinergitas stakeholder keamanan laut dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Strategi 4 : Penegakkan hukum yang Sesuai Aturan

Strategi 5 :Tata Kelola Kebijakan Maritim berkaitan dengan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Menurut Bapak/Ibu/Saudara (i) Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Selat Lombok sebagai Alur Laut Kepulauan terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan laut. Strategi manakah yang lebih penting dalam kaitannya dengan dimensi Ekonomi

KRITERIA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
Strategi 1																		Strategi 2
Strategi 1																		Strategi 3
Strategi 1																		Strategi 4
Strategi 1																		Strategi 5
Strategi 2																		Strategi 3
Strategi 2																		Strategi 4
Strategi 2																		Strategi 5
Strategi 3																		Strategi 4
Strategi 3																		Strategi 5
Strategi 4																		Strategi 5

Keterangan:

Strategi 1 : Monitoring dan Pengawasan dalam mencegah dan menanggulangi bahaya dari pencemaran lingkungan laut

Strategi 2 : Penerapan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (*community based management*)

Strategi 3 : Sinergitas stakeholder keamanan laut dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Strategi 4 : Penegakkan hukum yang Sesuai Aturan

Strategi 5 :Tata Kelola Kebijakan Maritim berkaitan dengan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Menurut Bapak/Ibu/Saudara (i) Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Selat Lombok sebagai Alur Laut Kepulauan terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan laut. Strategi manakah yang lebih penting dalam kaitannya dengan dimensi Sosial Budaya

KRITERIA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
Strategi 1																		Strategi 2
Strategi 1																		Strategi 3
Strategi 1																		Strategi 4
Strategi 1																		Strategi 5
Strategi 2																		Strategi 3
Strategi 2																		Strategi 4
Strategi 2																		Strategi 5
Strategi 3																		Strategi 4
Strategi 3																		Strategi 5
Strategi 4																		Strategi 5

Keterangan:

Strategi 1 : Monitoring dan Pengawasan dalam mencegah dan menanggulangi bahaya dari pencemaran lingkungan laut

Strategi 2 : Penerapan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (*community based management*)

Strategi 3 : Sinergitas stakeholder keamanan laut dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Strategi 4 : Penegakkan hukum yang Sesuai Aturan

Strategi 5 :Tata Kelola Kebijakan Maritim berkaitan dengan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Menurut Bapak/Ibu/Saudara (i) Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Selat Lombok sebagai Alur Laut Kepulauan terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan laut. Strategi manakah yang lebih penting dalam kaitannya dengan dimensi Kelembagaan

KRITERIA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	KRITERIA
Strategi 1																		Strategi 2
Strategi 1																		Strategi 3
Strategi 1																		Strategi 4
Strategi 1																		Strategi 5
Strategi 2																		Strategi 3
Strategi 2																		Strategi 4
Strategi 2																		Strategi 5
Strategi 3																		Strategi 4
Strategi 3																		Strategi 5
Strategi 4																		Strategi 5

Keterangan:

Strategi 1 : Monitoring dan Pengawasan dalam mencegah dan menanggulangi bahaya dari pencemaran lingkungan laut

Strategi 2 : Penerapan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (*community based management*)

Strategi 3 : Sinergitas stakeholder keamanan laut dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Strategi 4 : Penegakkan hukum yang Sesuai Aturan

Strategi 5 :Tata Kelola Kebijakan Maritim berkaitan dengan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut

Lampiran 6. Catatan Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA PANGKALAN ANGKATAN LAUT MATARAM

NARASUMBER: MAYOR LAUT (P) MEMET KURNIAWAN

NRP: 15950/P

Jabatan : Perwira Staf Operasional

Tanggal Wawancara : 16 Mei 2017

Narasumber : Apakah wawancara ini harus mengacu pada pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan ini atau bebas saja? #00:00:32-8#

Peneliti : Secara garis besar acuannya disitu Pak, akan tetapi nanti pertanyaan saya akan terus berkembang sesuai dengan proses wawancara ini. Selain itu saya juga ada quesiner yang nantinya akan digunakan dalam menentukan keberlanjutan Selat Lombok dengan adanya aktivitas pelayaran terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan laut masing-masing dimensi seperti ekologi, ekonomi, sosial budaya, kelembagaan dan pertahanan dan keamanan. Untuk dilanal sendiri saya, masuk dalam dimensi pertahanan dan keamanan. #00:00:57-9# Maaf sebelumnya dengan pak siapa?

Narasumber: Nama saya Mayor Memet Kurniawan, dulu saya sebelum dinas di Mataram saya di SOP Armatim. sebenarnya untuk lintas kesini itu jarang yang transit masuk ke Lombok, bahkan bisa dibilang nggak ada, kecuali kapal pesiar loh ya, kapal pesiar sering..tapi kalo kapal niaga itu selama saya disini 8 bulan, tidak pernah menemukan kapal asing, hanya kapal-kapal lokal saja yang melintas. Mungkin dari Syahbandar juga begitu, kesinipun kapal asing hanya paling itupun yang bawa wisatawan lego, tidak bisa sandar karena ya pertama alur juga tidak memungkinkan alur pelayarannya, terus yang kedua ya itu tadi kapalnya besar, akhirnya menggunakan transfer pake speed boat gitu. kalo kapal niaga seingat saya setau saya, silahkan cocokan dengan syahbandar ataupun mana tidak pernah ada yang mampir sini, kalo benoa mungkin, Bali mungkin, karena alur dia itu lebih memungkinkan, yang kedua mungkin fasilitas lebih bagus dibandingkan Lombok kecuali nanti kalau bandar kahyangan Global Hub itu yang di lombok utara pernah denger? proyek besar di lombok utara itu posisinya ya dimana ya??? itukan ada peta ya itu besar itu, ribuan hektar itu, nah rencana dari pemerintah itu yang kita denger juga itu disini (menunjuk peta) ini akan

jadi istilahnya tempat transitnya kapal yang melintas di selat lombok sini,selama ini disini sekarang belum ada yang masuk ke lembar,ya hanya kapal2 pariwisata saja yang masuk.tapi kalo global hub satu ini kan proyek lama mungkin sepuluh tahun kedepan belum tentu jadi, cuma sudah mulai pembebasan lahan,dan lain sebagainya,yang orang bilang ini katanya ini menjadikan singapura nya indonesia katanya gitu,kalo coba googling aja di youtube atau di google,pasti nemu lah,global hub bandar kahyangan,nanti posisinya disini. Banyak yang mengajukan ke pemerintah provinsi sini,ada yang dari arab ada yang dari tiongkok,kalo jadi ya pasti akan banyak kapal2 asing yang melintas disini kemungkinan transit disini,selama ini cuma melintas saja,itupun kan pengawasan dari pos lembar ini,kita kan punya pos disini nih,nanti kita kerjasama dengan sabandar,ya hanya melalui komunikasi,hanya melalui pantauan AIS yang dimiliki kesabandaran,kita pun belum punya untuk fasilitas dipos kita ini seperti yang di syahbandar,kesyahbandaran pun terbatas jangkauannya,dan mesti koordinasi sama ini nih yang dibali ini nih di benoa,gitu,kita pun dapat perintah untuk memantau kapal yang melintas di selat lombok ini,baik di sebelah utara maupun di selatan.biasanya kita mendata nama kapalnya apa, tujuan dari mana kemana,terus biasalah no IMO dlsb.itu di kita record,kita kirimkan ke Lantamal VII maupun ke Armatim ke surabaya. #00:05:26-8# #00:10:42-7#

Narasumber : Kemarin di Syahbandar, diterima siapa?KSOP nya ada? #00:10:47-8# , Di DKPnya siapa?Pak Lalu, Kadisnya? #00:11:02-6# . Kalau tanya Pak Kadisnya ya tidak terlalu, tetapi kalau Pak Didik yang biasa dilapangan ya menguasai. Karena kan tahu sendiri lah beberapa kerawanan di Selat Alas. Kerawanan-kerawanan lingkungan hidup sendiri ada sebetulnya disitu, pengeboman ikan, potasium masih ada, bukan tidak ada, tetapi tidak separah dulu, kalau dulu jamannya 5-6 tahun yang lalu itu marak sekali utamanya di sini. Sebenarnya orang sini menyeberang ke pulau-pulau ini loh. Mungkin masih disekitaran selat alas ini, dia pintar pakai alat bantu itu kompresor, nyemprot-nyemprot pakai potasium. Kitapun jujur saja belum memergoki langsung sedang bertindak demikian, tetapi pada saat mereka balik dilihat bukti-buktinya ikannya seperti apa, kelihatankan hasil pancingan, hasil jaringan hasil ngebom, hasil potasium berbeda. Terus ada selang-selang, ada kompresor, itu baru keliatan ini patut dicurigai adanya indikasi menggunakan potasium atau bahan peledak. Yang paling rawan ya disekitar sini, ada namanya Pulau Bajokulo ini, bisa nyebrang kepulau kelapa atau kemana. Terus dia saat berangkat kita cek tidak ada bahan-bahannya itu, biasanya sudah disembunyikan dipulau kecil, ditimbun nanti kapan waktunya diambil disitu. Modusnya seperti itu, itupun menurut keterangan-keterangan yang pernah kita tangkap. Kalau dulu sempet baku tembak disitu dek, betul

sempet kejar-kejaran yang terakhir disini, beberapa bulan yang lalu di Teluk Sala ini tapi yang nangkap Polair. Adek ada rencana ke Polair?Saran saya kesana juga posisinya dilembar sana untuk melengkapi data, karena diapun sama punya kewenangan diperairan juga kan biasanya dia bareng-bareng kita juga. Kita, PSDKP, Polair kalau ada operasi bersama saat ini konsentrasi lagi S.Alas ini. Yang disini masing-masing instansi sesuai programnya masing-masingkan, melaksanakan patroli. Kebetulan kitapun punya dua kapal angkatan laut baru (KAL), Lembar sama KAL Blongas 2016 sama 2017 buatan Tesko. Ya kita sedang merencanakan, mendispersi satu di Lombok, satu di Sumbawa cuma masih menunggu keputusan dari pimpinan. Terus terang disini hambatan yang kita alami terkait dengan bahan bakar. Di NTB sini ini kebijakan dari pemerintah atas ini biosolar Dek (HSD), sedangkan kalau kapal kita dikasih biosolar hancur mesinnya. Akhirnya kita dukungan utama bahan bakar, terus terang kita hemat-hemat. Kalau kita ada dukungan ya kita patroli keluar, itupun kalau sudah ada informasi, kalau tidak ada informasi kita kan kesannya habis-habiskan bahan bakar, kasarannya kan begitu. Kalau ada informasi, titik ini baru kita keluar. Kemarin kita baru menangkap penyelundupan ayam disini, ayam avkir dari Bali, itu setelah kita ada informasi dek. Kalau nggak ada informasi kita nggak bisa, mereka ya tahulah kalau maling mesti cerdaslah dia, tahu salah-salahnya. Begitu ada informasi ya mengendap-ngendap, ada yang dipantai, ada yang di laut, begitu dia mendarat naikkan ke truk baru kita tangkap. Tanpa ada surat-surat sama sekali dari karantina. Ya kita juga kerjasama dengan karantina, kitapun nggak bisa sendiri dek, kita namanya operasi seperti ini apalagi didaerah ngga bisa sendiri, dek. Ada salah satu pertanyaan ini yah, pertanyaan itu tentang tata kelola di laut dengan instansi keamanan laut lainnya. Yang pasti kita selalu koordinasi, ya ada jaringa lah. Karantina, Bea Cukai, Polair. Dengan Polair, Komandanpun akan dekat sekali dengan Dirnya. Ya memang harus begitu, kalau kita sendiri-sendiri kita belum mampulah. Polair sendiri, kita sendiri, karantina sendiri, dilembar pernah menangkap juga terumbu karang, terumbu karang tapi kejadiannya bukan pos di laut, tetapi saat naik kapal. Begitu ada informasi baru yang berseragam naik kan gitu, beraksi, berapa gugus. Itupun kita bekerja sama dengan karantina, tidak bisa kita sendiri sama polisi sama dishub. Namanya truk, tidak mungkinlah kita berpakaian angkatan laut menghentikan truk, kan gitu. Maka disitu ada kaitannya, terumbu karang ada dilaut, ya terus terang kita keterbatasan personil dengan luasnya daerah seperti ini tidak bisa satu persatu mengawasi seperti ini. Gak bisa, bisanya kita membina jaringan anggota pos saya wajibkan tiap hari jalan ke kampung-kampung nelayan itu, nantikan dapat kontak-kontak, dia yang ngasih informasi. Seperti yang

saya bilang tadi, kalau kita jalan sendiri-sendiri tidak mungkin tidak bisa, bukan superman. #00:18:12-3#

Narasumber : BKSDA sudah?#00:18:32-8#

Peneliti : BKSDA belum. #00:18:54-9#

Narasumber : BKSDA itu untuk masalah kelestarian sumber daya alam, kan terkait pelestarian dan perlindungan laut. BKSDA pun punya kewenangan disitu. Kalau misalkan hasil hutan pun harus ada surat dari BKSDA, termasuk hasil-hasil laut tuh, kayak terumbu karang itu orang BKSDA punya kewenangan seperti orang BKSDA punya ya syaratnya sih syaratnya. uga di desain data maksudnya pembanding lah pembanding, BKSDA mengenai kelestarian sumber daya alam, karena dia tidak hanya didarat saja, waktu nangkap yang dilembar tuh, nangkap terumbu karang kan ada orang BKSDA, ada orang karantina lewat, itu udah dipacking terumbu karang nya, itu dari Sumbawa asalnya, cuma kita juga dihadapkan dengan sebenarnya kalo petugas kan gak ada istilah keraguan, di satu sisi di Banyuwangi itu, ada pernah denger gak, ada budidaya terumbu karang (transplantasi), sampe dijadikan objek wisata juga, dia kan datang2 kan juga itu, itu kok boleh, di satu sisi ini gak boleh nih merusak lingkungan, di satu sisi walaupun transplantasi tapi kan ada bibit2 nya, ini kan problem lagi yah.. masalahnya dari BKSDA dengan kehutanan pun berbeda, itu terumbu karang kalo gak salah hidupnya di hutan, dari kehutanan boleh, silahkan, dari BKSDA gak boleh, tapi itu entahlah dibalik itu silahkan nanti mungkin ada yang mengumpulkan data yang paling banyak bagaimana, dari sisi angkatan laut sendiri sih kita sesuai aturan aja, kalo aturannya gak boleh ya ndak boleh, surat dari karantina atau dari BKSDA ya kita tangkap, intinya begitu. kalo di sepanjang selat Lombok dari mulai sekotong, dan lain sebagainya saya yakin kita sama pihak Polair pun sudah terjalin komunikasi lah. #00:22:10-6# #00:22:16-8#

Peneliti: jadi sebetulnya lokus dari penelitian saya itu pak selat Lombok kan dia masuk alki 2 itu salah satu hak dari kapal asing untuk melintas ke perairan Indonesia secara damai begitu ya, sejauh ini apakah sudah ada pak, misalkan kapal asing dia melintas, terus di tengah laut dia terjadi kecelakaan, terus dia menyebabkan tumpahan minyak, ataupun barang yang muatannya dia ada yang jatuh ke sekitar selat Lombok begitu, ada gak pak kasus gitu? #00:22:49-0#

Narasumber: selama saya disini, dan sebelumnya saya di Armatim, di Armatim itu kan di bagian ops dari 2015 sampai 2017 itu kan ga ada, sebelum-sebelumnya saya nda tau, terus dari selama saya disini, kurang lebih delapan-sembilan bulan, tidak pernah ada kejadian

kecelakaan di selat lombok, adapun kapal lokal yang mati mesin, itu pernah kita bantu sama sar basarnasnya sendiri untuk dievakuasi, kalau kecelakaan. selama pantauan di pos lembarpun itu, semuanya yang kapal asing khususnya dari selatan maupun utara, itu ya sesuai normal mode itu, tidak pernah ada istilahnya belok, terus singgah ngapain, walaupun ada yang istilahnya keluar dari jalur terus mendekat misalnya ke arah lombok, tentunya kita pasti akan mengaksi, mengaksi dalam arti pertama komunikasi, dia kepentingannya apa kan gitu, apakah ada kerusakan dsb, selama ini belum ada dan pantauan pun, dan pantauan di lapangan pun di POSAL kita yang lembar itu tentunya ini kan melalui media kan VTS yang dimiliki pos kesyahbandar dan lembar, itu tidak pernah ada yang menyimpang dari ALKI II jalurnya, dan tiap hari kita laporan, kita membuat laporan ke Lantamal 7 maupun ke armada timur, jadi dari yang utara sekian kapal hari ini, dari selatan sekian kapal, last port of call nya dimana, misalnya di australia, terus destination nya dimana, ke jepang atau dimana, itu tercatat semua, kalau misalkan adek perlu data itu/copy an nya, kita bisa ambil sampel beberapa hari, gitu. #00:25:28-5#

peneliti: kalo untuk itu nya pak, untuk jalur penerbangan juga termasuk ya, nah itu ada tidak istilahnya melintas jalur itu, terus dia agak belok sedikit, atau dia ber manooover di Selat Lombok? #00:25:46-0#

narasumber: kalo yang saya tau disini belum pernah ada, di alki 2 utara pernah, tahun lalu kalau gak salah, yang pesawat cipil yang sampe kohanudnas juga bertindak, bertindak artinya melaksanakan intersept diturunkan ditarakan 2016 kalo gak salah, nah makanya perlu juga adek ke armatim kalo disini jelas, sekupnya kecil, kalo armatim terus mungkin dari angkatan udara pun harusnya ada, karena di angkatan udara pun ada operasi alki yang di udara, kita pun sebenarnya ada operasi alki ini kan operasi gabungan ya, angkatan laut sebagai penggagasnya panglima armatim gitu, di dalamnya ada angkatan udara, ada kepala sub nya, nah itu kapan hari 2015/2016 tepatnya, sempet muncul kok di berita2, memang mantan navy pilot juga, menyimpang lah, artinya ketinggiannya tidak sesuai, terus arahnya pun mengarah ke kalimantan, padahal tujuannya kalo gak salah ke malaysia atau kemana gitu, lupa saya. Itupun sudah di warning juga, bahwa anda keluar jalur, ya itu kan angkatan udara yang mengaksi (melaksanakan aksi), kita pangkogasgab ini kan ada satuan udara nih yang bagian aksi, dia laporan ke kita, dia sudah melaksanakan ini, melaksanakan penurunan pesawat tapi kadang2 kan mohon maaf, kemunculan diberita itu mestikan pengingnya angkatan udara, padahal kan ada operasi komando gabungan, angkatan udara pun punya operasi sendiri, kita istilahnya memerintahkan dia supaya monitor, tapi yang mengawasi bukan satuan yang dibawahnya. alki, tapi satuan yang

dioperasinya dibawah angkatan udara,tapi kita paham lah,tapi yang pasti operasi alki ini operasi gabungan yang tidak hanya angkatan laut,angkatan udara pun ada,kalau adek pengen ini,mungkin lebih tepatnya di makasar,karena kita waktu di armada kita komunikasinya sama yang di makasar itu,hasanudin,kalau disini ada LANUD,saya nda tahu apakah dia mantau,saya yakin mantau juga ke LANUD sini kalau ada yang mau perihal dengan udara,tapi kalau kita sendiri terus terang untuk pengawasan udara kita gak punya,gak punya medianya,yang dilaut pun kita kan masih numpang2 ke syahbandar,khusus kita punya angkatan laut terus terang kita gak punya,,ya kalaupun ini memanfaatkan radarnya KAL kan terbatas juga. #00:29:51-2#

Peneliti: kalau untuk itu pak,kapal2 asing yang dia membawa barang beracun begitu,kimia? #00:29:53-7#

Narasumber:Nah karena gak ada yang mampir kesini,kita kan tidak bisa juga sembarangan memeriksa tanpa adanya informasi yang jelas,dia lagi hak melintas,kecuali kita melihat dari udara dia buang, itu kita bisa aksi,tapi sebenarnya ketika sedang jalan terus dia buang kita berhak menindak, cuma memang karena medianya itu yang masih terbatas,untuk setingkat lanal, sebenarnya LANAL itupun tugas pokoknya untuk keamanan laut itu terbatas wilayahnya,sebatas wilayah kerjanya dia maksdunya,itu tidak bisa misalkan kita intervensi ke wilayahnya bali misalnya sudah ada LANAL,terus ke selatan,misalkan kan sudah ada LANAL nya rote ataupun waingapung itupun tidak bisa,dan alur yang kita miliki tidak sebesar yang dimiliki Armatim tapi tentunya armatim akan mengirim kapal-kapalnya,dan saya yakin di samudera hindia,di laut flores,ini ada kapal2 itu,kalo kita di LANAL tidak ada KRI yang KAL ukuran 28 m,untuk barang2 berbahaya kita pernah,kasusnya saya masih di Asops Armatim juga kejadiannya dari sini dari Newmont sini itu Meratus bawa kontainer, informasi nya membawa B3 ke Kupang, kita kejar memang karena Alut yang kita miliki,800 kan cepat maka tidak terkejar, namun diaksi sama Lantamal Kupang. Dilantamal Kupang dibongkar, itupun seperti tidak terbukti namun pihak kita dicomplain, karena sebenarnya hanya masalah teknis saja, dilapangan saja. Harusnya begitu kapal datang, container mana yang dicurigai kita fokuskan. Kontainer lain yang membawa makanan pokok silahkan bongkar saja. Pada saat itu mungkin teknis dilapangannya tidak seperti itu, akhirnya bahan makanan pokok tidak terbongkar, sedangkan ini ternyata tidak terbukti ada B3nya. Sudah lah biaya dan lain sebagainya kita koordinasikan dengan pihak pelindo. Itupun informasinya yang dari pemerintah daerah sini, sedangkan bukti otentitik keabsahan informasi waktu itu belum terpecahkan istilahnya belum ada bukti kuat. Akhirnya kita tindak lanjuti karena

permintaan, namun itu tadi ternyata tidak ada. Namun untuk yang buang-buang di Selat Lombok saat ini tidak ada. #00:33:43-1#

Peneliti : Termasuk *ballast water*? #00:33:46-9#

Narasumber: Tidak ada #00:33:50-7# , Kalaupun ada pastikan, kalau lagi musim barat ombaknya kan kesini. Kalau ada yang buang pastilah kelihatan, perginya dan lain sebagainya. Selama ini senggigi kan masih adem ayem, rame. Setidaknya itu menjadi bukti tidak langsunglah kalau tidak ada yang sembarangan membuang air ballas. Dan saya yakin kalau kapal asing itu, dia ini kok. Strik sama aturan, justru yang ini kapal-kapal Indonesia. Kalau mau jujur lho, kapal-kapal kita yang ini "mokong-mokong" kalau kapal asing ngga sembarang lah. #00:34:48-6#

Peneliti : Untuk insiden kecelakaan kapal asing di selat lombok bagaimana pak? #00:34:51-9#

Narasumber : Selama saya bertugas disini tidak ada, tahun 2015 di SOP Armatim saya kan juga memantau di sebelah timur tidak ada laporan. Yang kecelakaan itu kapal-kapal kita sendiri, fastboat-fastboat yang dari lembar kemana. Kemarin di Gili trawangan malah kapal Polairud nabrak kapal wisata. Kalau kapal-kapal besar tabrakan tidak ada. Belum pernah ada kejadian, belum ada laporan. Kemarin di Lembar senggolan, di penyeberangan. Orang kapal lagi sandar, numpang muatan dia mungkin lagi berlabuh, nyenggol jeger. Kapal-kapal kita sendiri, kalau kapal asing saya yakin tidak ada. #00:35:51-6#

Peneliti : Kalau untuk patrolinya pak, monitoring kalau misalkan ada kapal-kapal yang membawa B3?Frekuensinya berapa kali? #00:36:07-3#

Narasumber : Jadi kita punya, namanya operasi keamanan laut terbatas dimasing-masing lanal ada. Dalam satu kali triwulan itu kita mengatur supaya tiap bulan itu ada operasi. Dan kita itu operasinya tidak sembarangan keluar. Ya itu tadi, bahan bakar terbatas, kalau hanya sekedar keluar saja tanpa kita punya informasi yang isinya " disini ada kegiatan illegal apa.." kasarannya begini, kita keluar itu harus ada hasil menangkap. Sebenarnya secara normatifnya tidak ada tangkapan itu sudah bagus, dalam arti ada dua kemungkinan dek " yang pertama keamanan sudah terjamin, yang kedua kita kecolongan". Masih fifty-fifty sebenarnya, tapi saya yakin dengan semakin majunya disini, masyarakat semakin sadar bahwa ngebom itu merusak lingkungan kan karena beberapa personel yang pernah kita tangkap itu kita bina, ada yang sudah tangannya tidak ada, ada yang jarinya putus. Kita bina, ada yang habis di sel di polri ya kita bina, kita ajak ayo utamanya diselat alas. Yang

bergabung dipokwasmas, patroli bareng. Jadi kita modelnya seperti itu tidak terus setelah terjun kemasyarakat kita biarkan, tetapi kita rangkul, kita ajak. Kadang-kadang ya terus terang kita ajak dipos itu, jaga, kalau personil kita lagi ini, suruh nungguin, suruh bersihin. Ya kita bina lah, walaupun dia punya kegiatan seperti mancing ya silahkan, ya kita suruh ngumpul di pos kita. Diselat alas ada tiga, Diposal awang, di Lembar 1, di Gili Air satu, namanya aja gili air sebetulnya Posal Bangsal. Mereka yang bekerja dilapangan untuk memberikan penyuluhan ke masyarakat, kalau itu dari asing tidak ada yang merusak lingkungan, Asing itu bahkan punya, kaya yang diBanyuwangi itu gabung Pokwasmas. Mereka kan senang dengan keindahan laut, keindahan laut, begitu mereka melihat kitanya yang seperti ini ya malu sendiri, bener. Kalau orang asing-kapal asing tidak ada. #00:39:36-0#

Peneliti : Untuk dampak dari aktivitas kapal asing diperairan Selat Lombok, dikaitkan dengan sumberdaya ekonomi di NTB itu bagaimana? #00:39:58-8#

Narasumber : Menurut saya kecil sekali, untuk potensi perikanan tangkapnya masih berjalan, dalam arti banyaknya kapal asing lewat sini terus menurun hasil perikanannya, tidak. Masih berjalan. Kalau perlu adik ketahui itu disini nelayannya, nelayan kecil. Ya perlu dicocokkanlah dengan yang dari DKP itu, nelayan yang berapa GT, mancing, jaring, nelayan yang menggunakan rumpon-rumpon lokal itu terus diambil, tapi kalau kapal-kapal ikan besar seperti di TIVI, di Aru, tidak ada kita. Termasuk di Selat Alas ini tidak ada, walaupun ada kapal-kapal ikan besar itu dari Tegal, Pekalongan, Banyuwangi. Naroh rumpon disini, ambil, kalau cuacanya buruk bisa berlindung disini, di Awang atau di Tanjung luar. Yang diatas 50, 70 sampai 100 GT banyak disini, tapi bukan nelayan sini. Nelayan sini kecil-kecil. Coba dicocokkan dengan orang DKP, kapal-kapal kita paling besar berapa GT. Didaerah sini (menunjuk peta) banyak dari Bali, Pekalongan mereka bawa ke Bali, kalau perikanan tangkap di kita ini ada tapi tidak sebesar di Tegal, Gede-gede, disini tidak ada. #00:41:49-2#

Peneliti : Berarti hanya sebagai mata pencaharian biasa ya? #00:41:49-2#

Narasumber : TPI (Tempat Pelelangan Ikan) ada, di Tanjung luar sini ada. Ada yang mereka jual, ada yang buat kehidupan mereka sendiri. Kalau kapal gede, kapal jaring. Ya dia kalau pakai rumpon disini, dia pake kapal-kapal kecil disitu. Tapi untuk menjaring sendiri ya kapal-kapal kecil, silahkan cocokkan di DKP, tanya mas Fajar. Ada tidak kapal diatas 30 GT, di Lombok atau di Sumbawa. Pemberian dari Bu Susi Mangkrak, karena mereka ini dikasih kapal besar tidak dapat mengoperasikannya. "Saya

dikasih kapal kayu aja, 7 atau berapa GT"...ini kan dikasih kapal fiber. Begitu kena ombak pecah, tidak bisa untuk pegangan, kalau kayu masih bisa untuk pegangan. Alasannya itu nelayan-nelayan sini. Yang ada disini mangkrak semua, ada yang mesinnya sudah tidak ada, begitu mau keluar dia takut-takut. Karena tidak ada tidak ada surat-suratnya. Jadi ini pemberian dari atas nih, kekelompok nelayan, nelayan itu kan orang-orang kecil, bagaimana dia bisa ngurus-ngurus surat, orang dia dari Sumbawa mau ke Provinsi, inikan diatas 30GT. Biayanya dari mana Pak. Ya saya sih tidak mempersalahkan dinas kelautan ya, tapi harus ada kesinergian antara pusat dan yang ada didaerah. Surat kapal mungkin lengkap, tapi surat-surat ininya, untuk operasionalnya, surat ijin penangkapan ikan, dia suruh mengurus sendiri, KUB (Kelompok Usaha Bersama), diakan bukan badan hukum tidak bisa mengataskan kelompok begitu. Kecuali dia bisa bikin koperasi, ya dari swadaya. Ini nelayan kecil tidak bisa, malah dijadikan kapal bagi orang-orang Pemda mancing, jadi kapal wisata gitu. Salah satunya ada di badas, kumoyo disini mancing balik lagi, dia tidak berani menangkap ikan disini, karena dia tidak memiliki surat ijinnya. Terus operasinya gimana, bahan bakarnya. Ya dibelikan sama orang-orang pemda itu, untuk bolak-balik, mancing, weekend pake joran mancing. Lha untuk digunakan untuk menangkap ikan nggak berani mereka. Yang lucu lagi dipos awang ini, rumpon rumpon banyak disini, tapi kapal mah kecil. 6-7 GT, 9-10 kaya di tegal tidak ada. Begitu ada kapal pekalongan kesini, langsung kepala desanya, "Pak bisa beli tidak ikannya?" Ya tidak berani lah mereka, pertanggungjawabannya bagaimana ke perusahaannya. Padahal disitu bukan pos bongkarnya, kalau bukan pos bongkarnya ya dicekel (ditangkap) sama angkatan laut atau sama polair. Bukan pelabuhan bongkar, kok bongkar disitu. Akhirnya yang hasil pancingan saja, beli satu dua kilo tapi kalau dikasih kebebasan seperti itu, jadi simalakama buat kita. "itu boleh beli kok kita tidak" ribut nanti, rusuh lagi..Mending ngga usah. #00:46:15-2#

Peneliti : Kalau untuk konflik nelayan disini bagaimana Pak? #00:46:14-6#

Narasumber : Konflik nelayan selama saya disini belum pernah dengar dan belum pernah terjadi. Memang beberapa tahun yang lalu saya pernah dimintain data itu, ada beberapa di Bima tapi adekkan tahu sendiri orang sana keras-keras. Konflik terbuka sampai bakar-bakaran tidak ada, dan masyarakat pun sudah paham semua ketika harus andon kapal dari Bugis Makassar, dia sudah punya izinnya. Masyarakat sana sudah paham, dan kadang-kadang mereka pun terbantu dengan adanya nelayan andon disini akhirnya dia bisa beli hasilnya cuma kalau perusahaan besar seperti diBali ALTI, Asosiasi Tuna itu tidak ada, padahal disini sebenarnya banyak. Cuma ya itu tadi SDM disini, mau nggak maju. Perlahan lahan kita

kampanye, harusnya bikin cold storage, berkembang. Jangan hanya mengambil untung sebentar saja, maksudnya ikan-ikan baby Tuna itu dapat. Cuma ya itu tadi, numpang lewat aja, kirim ke Bali, Bali yang ekspor keluar. Belum bisa inilah, tapi perlahan lahan kita kasih doktrinlah.. Utama-utamanya untuk pengusaha-pengusaha besar, kalau nelayan nelayan kecil, istilahnya untuk makan sehari-hari saja sudah alhamdulillah. Kalau nelayan di Tanjung luar itu nelayannya kecil-kecil, pulang misalnya pagi bawa 2, 3ekor, dia potong-potong, dia jual dipasar berapa, untuk dia sendiri berapa. Tapi kalau yang besar sendiri, sekali bongkar sekian puluh ton tidak ada, rata-rata ya baru sampai situ. Itupun baru sampai sini langsung kirim ke Bali, box-boxan. #00:48:55-4#

Peneliti : Kalau untuk memonitor tindakan illegal di laut, teknologi atau upaya yang dilakukan AL itu seperti apa ya Pak? #00:49:00-3#

Narasumber : Kalau untuk di Lanal sendiri, teknologi yang digunakan masih "numpang" disyahbandar itu sendiri. Khusus untuk radar pemantau, disini belum ada. Rencananya disini mau dibuat Lanudal, kalau Lanudal dia harus punya lahan, kalau ada Lanudal apakah akan dibuat towernya sendiri atau ke angkasa pura..saya belum tahu, tetapi kedepannya pemantauan ALKI II ada, ini baru rencana, tapi sudah survei-survei, bukan rencana lagi bahkan sudah diperintahkan angkatan laut puspenerbal untuk membangun lanudal disini. Kalau ada lanudal disini kan kedepannya ada akses untuk memantau ALKI. Selama ini kita ya terus terang, yang dilautnya kita kesyahbandaran, distrik navigasi dan sebagainya yang udara ke Lanud Rembige. Yang jelas suatu institusi tidak semuanya bisa terbuka, ada hal hal yang mungkin sama lanud tidak disampaikan ke kita, sama juga kita juga ada hal-hal yang tidak disampaikan sama mereka kan gitu. Kan mereka laporannya secara vertikal ke Makassar. Kalau untuk kita, pantauan selain dari radarnya KAL (Kapal Angkatan Laut) kita ya secara gantian,kan ada KAL Blongas ada KAL Lembar yang satu nyala, yang satu istirahat. Per empat jam, KAL Lembar Nyala, KAL Blongas istirahat, ya harus begitulah kan yang namanya mesin tidak menyala 24 jam. Kecuali sparenya banyak atau cadangannya banyak. Ya kembali lagi dengan keterbatasan, tetapi Komandan Lanal punya komitmen, harus aman. Karena kalau tidak aman, wisatawan pun tidak akan ada yang kesini. Khususnya yang diselat Lombok, ini Gili Air, Gili Nangu tempat wisata semua. Kalau misalnya disini tidak aman, tidak ada turis yang berkunjung disitu. Dan tentunya itu membantu pemerintah daerah itu sendiri, memang tugas tambahan kita, selain tugas pokok Pangkalan Angkatan Laut itu membantu sistem senjata armada terpadu lainnya..KRI, Pelayanan, serta fasilitas berlabuh, termasuk pesut (pesawat udara) angkatan laut, selama kita belum punya

pangkalan ya kita menumpang di Bandara Internasional Lombok ini udah beberapa kali, dalam satu bulan ini mungkin ada tiga empat kali pesawat udara angkatan laut yang patmar (patroli maritim). Intinya kita tidak bisa bergerak menggunakan Alut sendiri, dan untuk pengawasan ALKI sendiri kita koordinasi dengan Armatim, dan ada pesawat-pesawat yang mampir kesini. Dari sini ke Makassar, sini ke Bali dan memang tugasnya memantau diudara, kemarin ada Cassa CN 235, Pati 862, terus yang Cassa Angkutnya Umar 622 udah dua kali dalam sebulan. Artinya pengawasan Selat Lombok dari udara sudah kita laksanakan. Bukan kita yang menggerakkan, tetapi kita yang minta bantuan Armatim, untuk pesawat inikan diArmatim ada Guspurla dan Guskamla, Guspula untuk tempur, Guskamla itu untuk keamanan laut. Namun bukan berarti Guspurla hanya untuk tempur saja, tetapi keamanan laut sendiri juga melekat. Ini kapal-kapal dan pesud yang mereka operasionalkan, kita minta tolong untuk dicek apakah ada pelanggaran atau ada yang menyimpang dari Selat Lombok kita minta tolong ke mereka. Tapi tiap bulan mesti ada KRI maupun Pesud Angkatan Laut. #00:55:06-3#

Peneliti : Maaf Pak, untuk data hidrooseanografi itu sendiri disini ada tidak? #00:55:12-9#

Narasumber : Ada, namun lebih lengkapnya ke Hidros, karena terakhir yang survei kita belum dikasih salinannya. Karena takutnya ada hal-hal yang tidak terbuka untuk umum, yang lama-lama mungkin ada, namun tidak terupdate. Mungkin ada batasan, ini boleh dishare untuk umum, ini tidak boleh. Takutnya nanti salah saya. #00:55:50-8# Kalau data dipelabuhan saja terbatas, kemarin 2016 KRI Spika, seluruh Selat Lombok di survei sampai selatan. Bahkan saya ditunjukkan ada bangkai kapal keliatan, itupun saya tidak boleh mengcopy. KRI Spika itu kan baru, mereka melakukan scanning ada bangkai kapal. Operasi itu dilakukan selama satu bulan, dilakukan penyisiran seluruh Selat Lombok, termasuk arus, cuaca, pasang surut. Saya bukan ahlinya disana, dan tembusannya belum sampai ke kita. Dulu memang sudah kita terima rencana operasinya, dan data-data hasil operasinya mereka yang berhak mempublikasi. Kalau data-data peta biasa ya saya ada, tapi data-data tahun berapa tahun yang lalu. Lebih lengkapnya ketika ke Jakarta maenmaen ke hidros untuk data Selat Lombok ini. Dengan kedalaman selat Lombok ini, tentunya kapal selam bisa masuk, kapal-kapal besar (kapal tanker bisa masuk), dan ini merupakan salah satu choke point kalau tidak salah MEF. Kalau kapal selam normal mode boleh nyelam di situ, kalau lintas damai itu perlu untuk memperlihatkan benderanya disitu, kalau di ALKI, normal modenya kapal selam ya nyelam, jangan sampai salah begitu di ALKI , dia harus memperlihatkan ini (bendera). Ya tidak,

normal mode kok, normal mode nya kapal selam apa? ya nyelam. Cuma itu dia, pengawasan bawah air belum nyampai (pemahaman saya pribadi lho ya). Kalau misalnya kita memiliki sonar boys, dan kita terintegrasi dengan pangkalan (ya itu bayangan saya dari film). Cuma ya kita yang dilapangan memaksimalkan pembinaan nelayan, karena nelayan itu salah satu informan kita dilapangan. "Kemarin saya melihat tonggak ini, tapi mungkin kelap kelip". Mereka bisa melaporkan seperti itu, kitapun kekurangan kapal selam. Jadi misalnya ada informasi dari nelayan, sangat membantu kita. Cuma memang menangkap dengan sonar sendiri koefisiennya bisa 0, 1 tapi kalau dari nelayan bisa 4, jadi kemungkinan kalau dari nelayan lebih besar, dari kapal kita sendiri lebih kecil, kecil itu dalam arti akurasinya lebih tinggi. Tetapi kalau terima dari nelayan lebih besar lagi kemungkinannya. Kalau untuk kita sendiri lah masih belum mampulah, kalau untuk pendeteksian kapal asing harus ada kapal permukaan dengan kemampuan Sonar. Kalau KAL kita ya belum bisa, kapal atas air sendiri meskipun dia canggih tetapi tidak memiliki anti kapal selam ya tidak bisa juga. #01:00:53-6# Kalian sudah kuliah di UNHAN pasti sudahlah ngobrol-ngobrol seperti rekan rekan dari AL, AU, dan kita saat ini masih perlu berbenah, dan saya pribadi mengharapkan teman-teman yang punya kemampuan bisa promosikan lah ke angkatan laut, misalkan di Surabaya, alat-alat angkatan laut itu dari ITS, jadi bisa bersinergi. Jadi jangan mengandalkan dari luar terus, ya kita masih proses berbenahlah. Belum bisa secepat itu seketika langsung bisa hebat. Saya yakin semuanya melakukan yang terbaiklah, kitapun dengan segala keterbatasan, kita laksanakan tugas pokok dan tugas tambahan kita. Bedanya satuan tugas di Armatim dan di daerah yaitu, kalau di Armatim itu adanya operasi, masalah keamanan masalah tempur. Kalau dipangkalan sudah terpecah, selain mendukung kegiatan operasional Armatim juga membantu kegiatan di Pemda. #01:02:49-2#

Peneliti : Kalau untuk di Selat Lombok sendiri, dimensi ancaman selain topik saya (perlindungan dan pelestarian lingkungan laut) apa lagi? #01:03:03-2#

Narasumber : Yang pasti karena ini merupakan center of gravity, kemungkinan penyelundupan imigran asing dapat terjadi. Karena dulu, adek lewat bandara?iya, gimana ramanya TKI-TKI pulang, belum lagi yang melalui pelabuhan. Mungkin tidak kapal-kapal asing yang masuk kesini, ngapung-apung disini mungkin saja. Tapi selama ini kami belum pernah lihat (belum menemukan secara langsung). Kalau lewat bandara pun dia modusnya, ke Surabaya, ke Jakarta bukan langsung ke Singapura atau Malaysia. Nengok keluargalah. Apakah mungkin dari laut? Mungkin saja. Terus yang kedua, ancaman infiltrasi terutama ini sebagai daerah

wisata mengaku sebagai wisatawan. Oleh karena itu kita sama imigrasi kerjasamanya. Dipelabuhan lembar ini, ini pelabuhan resmi mereka tidak akan berani terang terangan pengumpulan data inteligen, mesti ada (sebagai wisatawan sebagai pekerja). Kemarin di labuah haji, itu banyak orang orang Tiongkok itu ijinnya sudah mau mati, kita sampaikan kitapun harus sama imigrasi. Tidak sendirian bergerak, imigrasi, sama polair, kapalnya kapal asing untuk melakukan pengerukan di Labuan Haji, itu sudah terikat kontrak dengan pemerintah daerah. Kitapun ada fungsi kontrol, kitapun tidak ingin sewenang-wenang, nanti pekerjaan pemda jadi terganggu. Ya kita sampaikan supaya segera diurus perizinannya. Tapi begitu ketahuan dia bohong, ya muncullah diberita dia ditangkap dideportasi, seperti itu. Artinya semakin kesinipun kita tidak mengedepankan arogansilah, kita selaku aparat dilapangan pasti koordinasi dengan instansi lain, bareng-bareng tidak bisa sendiri. #01:06:45-9# Perdagangan narkoba mungkin saja, lewat penyeberangan lembar ke sini ini pelabuhan terbuka, lewat penyeberangan ke Senggigi mungkin gak?Mungkin bisa, AL kan tidak bisa sendiri, harus terintegrasi dengan kesyahbandaran. Kita sudah mengatur penyeberangan-penyeberangan yang dariBali Padang Bai yang ke Trawangan tidak langsung ke Trawangan, tapi ke Bangsal dulu. Kita lakukan pemeriksaan, baru setelah itu wisatawan bisa ke gili-gili itu. Termasuk sama yang di Lembar, adek pernah dengar ISPS Code?Pernah,,nah itu..Jadi kapal-kapal asing yang besar menurunkan penumpang asing semuanya satu pintu. Tidak bisa sembarang ke dermaga turun. ada tracknya masing-masing. Seperti di Bali ada pemeriksaan khusus, narkoba dll semuanya terlibat. Kitapun mesti diundang-syahbandaranpun yang punya gawe, TNI AL, Polair semuanya terlibat. Untuk dilembar sudah diterapkan tetapi tidak secanggih di Bali, maksudnya belum ada gedung tersendiri. Ya kalau di Bali sudah ada gedung tertentu begitu kapal mau masuk bersandar, ada scanner. Di Lembar pun ada, scanner, metal detector tapi yang portable baru mereka keluar setelah pengecekan. Kalau Bali sudah ada jalur tertentu. Kalau tidak dari kapal pesiar mungkin tidak kapal-kapal asing menurunkan?Ya mungkin saja, lewat Yacht itu bisa saja lewat situ, alasannya sail, mesin rusak diteluk senggigi. Tapi saya yakin semua aparat sudah terintegrasi, sudah ada yang memantau, tidak istilahnya mereka lego jangkar sembarangan, mesti ada yang mengontrol, kalo tidak dari kita ada dari kesyahbandaran, polair dan upt setempat. Ya nama pencuri kan mencari selahnya, mencari lengahnya petugas. Ya yang namanya peredaran narkoba saya yakin masih ada, apalagi kaya tempat wisata gili trawangan yakin masih ada. Cuma kalau kita belum dapat informasi A1 kan, namanya orang asing merasa terganggu, kalau misalkan tidak ada surat perintah. Ada surat perintah begitu dicek dia tidak

ada, kita kena komplain. Perlunya intelijen, tapi secara keseluruhan di Selat Lombok sudah terkoordinasi dengan baik, ya yang namanya Pangkalan, Armatim dan Angkatan Udara. #01:13:35-6#

Peneliti: Untuk saat ini, insiden kapal asing yang kecelakaan (tabrakan, tumbukan) di laut kan belum ada, kira-kira kalau misalkan terjadi kejadian seperti itu strategi apa yang perlu dilakukan? #01:14:02-1#

Narasumber : Yang pasti, kalau kejadiannya di Selat Lombok kan tidak hanya melibatkan Lombok saja, Balipun, Nusa Penida itu yah..Yang pasti kalau ada kecelakaan, ada Badan SAR yang mengkoordinir instansi-instansi lain untuk bergerak. Kalau ada signal emergensi yang dapat pertama mesti dari Basarnas, lalu kirim fax atau telp ke kita, mesti kita bareng-bareng. Strateginya seperti apa sebetulnya sudah tersusun lama, siapa yang menjadi koordinator, instansi-instansi pasti sudah punya konektivitas lah. Apa yang harus dilakukan pasti sudah tahu, dan koordinasi kemana sudah tahu. Yang pasti kalau ada tumpahan minyak orang lingkungan hidup dilibatkan, terus bagaimana untuk mengatasinya?yang pasti SAR tidak bisa mengatasi sendiri, masalah angkatan lautpun masalah pertolongan dan pencariannya, masalah minyaknya kita koordinasikan dengan lingkungan hidup pasti mereka punya penanggulangannya sendiri, peralatan kan tidak semuanya dari angkatan laut. Untuk menampung minyaknya supaya tidak menyebar kan ada pelampung-pelampung. Kalau urusan aksi penyelamatan disini sudah saling membackup, paling sering kecelakaan di laut ya nelayan ini, ada yang mati mesin apa segala macam, bisa kita aksi kita selamatkan ke pelabuhan terdekat. Jadi dilembar ini Badan SAR ada, Polair ada, Angkatan Laut Ada, kalau misalkan sewaktu waktu ada kecelakaan kapal sudah siap beraksi. Seperti di Benoa, Denpasar, mereka sudah lebih canggih lah sudah lebih tertata dibandingkan di Lombok, kita juga berkoordinasi dengan Lanal sana, Padang bai-Lembar hampir setiap jam ada. Ini ALKI ini yang nyebrang, bersilangan, resiko kecelakaannya cukup tinggi. Cuma beberapa tahun kebelakang tidak ada yang jeger, tumbukan kapal asing itu tidak. Justru ditempat lain, dibangsal sini, kapal Polair dan nelayan tumbukan, padahal kapal kecil, olah geraknya lebih mudah. Ya tidak tahu mungkin ngantuk, atau gimana. Tapi anggota kita sudah siap, ya mungkin kerugian materiil ada, tapi personil sudah bisa kita selamatkan. Yang dipadang bai (kapal penyeberangan) turis meledak, itu kan ada yang meninggal dan ada yang kakinya putus gitu, itukan sebetulnya kecerobohan dari pemilik kapal, pemasangan bahan bakar dls tidak dicek dengan bagus, dan itu pemeriksaan kapal kewenangan kesyahbandaran yang menentukan layak tidak layaknya kapal. Begitu ada kejadian syahbandar yang menanggung akibatnya biasanya seperti itu.

Kecelakaan seperti itu yang tabrakan di laut luas sepengetahuan saya belum pernah terjadi. #01:20:16-7#

Peneliti : Saya rasa cukup Pak, untuk wawancara dan questionernya, #01:20:16-7#

Narasumber : Kalau ada data-data yang perlu, saya tulis dikertas, itupun pertanyaan adek akan saya tulis tentunya dengan persetujuan komandan.

TRANSKRIP DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI NTB**NARASUMBER 1 : BAPAK FAJAR ARDIANSYAH, S.St.Pi****NARASUMBER 2 : BAPAK ADITRIYANA****BAGIAN PENGAWAS SUMBERDAYA PERIKANAN (PSDKP)****TANGGAL WAWANCARA : 15 MEI 2017**

Narasumber : inikan belum jelas data-data apa yang dibutuhkan, rincian tesisnya bagaimana? #00:00:14-6#

Peneliti : Sebelumnya saya jelaskan dulu tentang Tesis saya, judul tesis saya adalah Bagaimana dampak hak lintas alur laut kepulauan terhadap tingkat keberlanjutan perlindungan dan pelestarian lingkungan laut di Kawasan Selat Lombok. Jadi, latar belakangnya adalah dengan melihat banyaknya aktivitas pelayaran di Selat Lombok, tentunya berpotensi untuk menimbulkan terjadinya pencemaran lingkungan laut. Saya ingin melihat bagaimana pengaruhnya itu terhadap budidaya perikanan, kawasan pariwisata, perikanan tangkap. Apakah kegiatan pelayaran tersebut berdampak atau tidak. Sehingga nanti data-data yang ingin saya dapatkan di Departemen kelautan dan Perikanan ini adalah 1) Data Kualitas Air, 2) Data tentang tingkat pencemaran, 3) Status terumbu karang 4)Keberadaan ikan endemik 5)Spesies invasif yang merusak habitat atau spesies lain. Selanjutnya akan diolah untuk keberlanjutan dimensi ekologisnya. #00:03:16-8#

Peneliti : Kemudian kita ada sedikit pertanyaan dalam kaitannya melengkapi dan memperkaya Penelitian ini. Yang pertama adalah bagaimana peran dari dinas KP dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, terus dengan adanya hak lintas alur laut kepulauan tersebut? #00:04:46-9#

Narasumber : Setelah UU 23 tahun 2014, tadinya kewenangan laut dari 0-4 mil itu Kabupaten, sekarang sudah dialihkan kewenangannya ke Provinsi. Nah menindak lanjuti itu, kita juga bergerak cepat untuk mengadaptasi peraturan itu. Salah satunya, kita menginisiasi Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Daerah (9 Kawasan) yang tersebar di 8 Kabupaten/Kota. Selat Lombok, berarti antara Bali dan Lombok kan, jadi di Selat Lombok itu ada Kawasan Konservasi (TWP) Gili Matra, Gili Meno, Gili Air dan Gili Trawangan. Kalau Mas lihat, di Selat Lombok kita tidak memiliki KKPD tapi dikawasan itu kita juga sering melakukan Patroli (PSDKP). Kita juga membentuk kelompok masyarakat pengawas (Pokwasmas) yang ada di sekitar kota Mataram, di Lombok Barat untuk membantu dinas Kelautan, untuk membantu pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan. Nah di Selat Lombok, itu ada Kawasan Konservasi Perairan Daerah TWP Gita Nada. Sekarang untuk mendukung perlindungan dan pelestarian lingkungan laut, seperti yang

saya bilang ada sembilan kawasan konservasi, 7 diantaranya sudah memiliki rencana pengelolaan dan zonasi. Tahun ini (2017) kita selesaikan dua kawasan yang sisa itu rencana pengelolaan dan zonasinya. Disini ada beberapa kelompok yang membantu mengelola dan menjaga kawasan konservasi. Jadi pengelolaannya tidak hanya pada dinas kelautan dan perikanan saja, tetapi juga masyarakat. #00:09:19-7# Ini dilombok bagian selatan, paling bawah lombok tapi ditengah-tengahnya, kita ada satu pokwasmas. #00:10:15-9# Untuk data pencemaran, kita belum ada kajian secara khusus untuk wilayah NTB. Jadi mungkin data itu tidak tersedia. #00:11:14-2#

Peneliti : Bagaimana kebijakan-kebijakan/aturan yang sudah ada, dapat mengakomodir upaya perlindungan dan pelestarian Selat Lombok. Mungkin dari situ kita dapat melihat apakah aturan itu sudah mengakomodir (sudah baik) dalam mengatasi persoalan lingkungan maritim atau masih ada yang perlu dibenahi #00:12:03-3#

Narasumber : Sekarang kan kita sudah membentuk tiga UPT, pengelola kawasan konservasi dan pengawasan SDKP. Jadi nama balainya, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), balai konservasi dan pengawasan SDKP, Kawasan Lombok, Sumbawa dan KSB, Kawasan Bima dan Dompu. Itu satu, jadi sudah ada pergub nya. Kedua, kita kan sudah mencadangkan kawasan TWP Gita Nada yang ditetapkan oleh Gubernur. Ketiga, kita juga melakukan pembentukan dan penguatan kelompok pengawas masyarakat, untuk membantu pemerintah dalam dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan laut.

Peneliti: Kalau untuk aktivitas pelayaran itu sendiri, bagaimana pengaruhnya terhadap terumbu karang itu kira-kira cukup signifikan tidak? #00:00:15-2#

Narasumber : kalau pengamatan kita sih memang tidak terlalu berpengaruh ya karena memang rendah sampai saat ini belum ada pencemaran yang terlalu berdampak #00:00:28-6#

Peneliti: atau mungkin juga adanya aktivitas pelayaran begitu terus misalkan ada kapal yang istilahnya kandas begitu sehingga merusak terumbu karang, jarang ya? #00:00:38-8#

Narasumber: tidak ada, karena kan kita sudah ada jalurnya sendiri alur pelayaran kan, kaya yang di lembar itu sudah dikondisikan untuk alur pelayaran, jadi tidak melewati daerah tersebut. #00:01:00-8# Termasuk untuk perikanan juga sudah dikondisikan. #00:00:56-1#

Peneliti: kemudian status populasi ikan endemik ada tidak disana? #00:01:04-1#

Narasumber: kalau kita endemik nda ada, cuma pelagis begitu ya. Ada ya sedikit spot ikan karang #00:01:17-7#

Peneliti:kalo,mungkin fenomena spesies invasif kayanya ga ada ya?
#00:01:27-8#

narasumber:Sampe sekarang tidak ada ya #00:01:36-0#

Peneliti:mungkin mas kan juga sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar begitu,bagaimana partisipasi dari masyarakat itu sendiri terhadap upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan? #00:01:48-6#

Narasumber:sebenarnya cukup tinggi ya mas,makanya kita menginisiasi untuk membentuk pokwamas,tapi kadang2 memang kita dilapangan itu tidak tahu bagaimana cara teknik untuk membantu kelompok pengawasan itu tapi tidak maksimal,kita juga mengadakan pelatihan,sosialisasi,tentang hukum lah terus disamping itu kita juga mengajari mereka patroli terpadu,melibatkan unsur TNI, polair bahkan kelompok masyarakat itu.
#00:02:20-4#

Peneliti: kalo disini PSDKP nya dimana mas kantornya? #00:02:29-8#

Narasumber:itu yang pertama kalo pengawasan kita disini juga ada kewenangan untuk melakukan pengawasan.per bidang,jadi kita ini bidangnya namanya bidang pengawasan dan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau2 kecil,jadi kita daerah terpencil karena kan sekarang kabupaten sudah tidak ada kewenangannya,jadi full kita sudah ada satuan kerja pengawas sumber daya itu pusat.sama juga kita saling support #00:03:12-6#

Peneliti:kemudian mungkin adakah peranan dari masyarakat lokal atau budaya lokal disini yang mungkin kalo ada istilah kearifan lokal begitu untuk upaya pelestarian perlindungan pak? #00:03:25-2#

Narasumber:kita saat ini ada mas yang satu di teluk jor,dan lombok timur ada 2 itu di selat sumbawa itu ada 2 teluk jor sama teluk apa gituh satu lagi di lombok utara,kalo kita nama kali kelokan itu awig awig. #00:04:05-7#

Peneliti:kalo untuk pemahaman masyarakat itu sendiri bagaimana mas?tentang upaya untuk itu, maksdnya mereka peduli apa nggak atau paham gak sebenarnya itu lingkungan laut itu perlu untuk dijaga kelestariannya begitu,atau masih istilahnya kurang begitu aktif begitu atau agak pasif begitu? #00:04:22-3#

Narasumber: kalo kita sih tergantung daerahnya ya,kalo di lombok utara mereka sudah inisiasi tinggi sih,karena mereka kan daerah pariwisata, jadi mereka sudah sadar lingkungan lah lebih baik dibanding kabupaten yang lain,karena kan mereka sudah sadar kalo tidak dijaga lingkungannya pasti dapat dikatakan akan turun.Yang kedua lombok barat sudah mulai cukup tinggi juga,mungkin kabupaten lain inilah yang perlu terus kita

dorong, salah satunya ya itu melakukan sosialisasi, membentuk kelompok masyarakat #00:05:01-3#

Peneliti: kemudian untuk konflik pemanfaatan kira-kira antar masyarakat di sekitar itu ada ga mas? #00:05:09-4#

Narasumber: konflik ada mas, ya hampir setiap kabupaten ada, jadi ada beberapa memang contohnya misalnya antara nelayan dengan pemanfaat pariwisata, kadang2 sebenarnya itu kan kesinggungan nelayan, tapi disitu juga bagus karangnya, nah kadang2 itu terjadi konflik, atau nelayan antar nelayan, misalnya desa A dia mengkhususkan perairannya itu hanya untuk desa mereka untuk mancing, tapi desa lain ga boleh mancing, sedangkan kalo kita mengacu pada undang2 kan sebenarnya laut itu open akses, tapi bisa dimanfaatkan sesuai dengan prinsip perikanan berkelanjutan sebenarnya, nah itulah kadang kadang yang masih kurang sehingga kita intervensi dari dinas itu ya dengan cara melakukan sosialisasi, terus tingkat kesadaran mereka sama ya itu untuk was was itu untuk membantu kita juga memberikan informasi ya #00:06:26-1#

Peneliti: kalo untuk pola komunikasinya itu misalkan, ada kelompok nelayan atau kelompok masyarakat itu biasanya terstruktur atau pola komunikasinya agak tertutup begitu mas, maksudnya model2 komunikasi di antar kelompok masyarakat begitu, antar kelompok satu dengan lainnya, sudah terjalannya sejauh mana? #00:06:48-9#

Narasumber: kita disini saya rasa antar kelompok mana sudah saling terhubung ya karena kita disini ada forum pokwasmas jadi setiap tahun kita undang pokwasmas untuk kita intrasi kira2 masalah di lapangan itu seperti apa, sehingga kita mnyelesaikannya secara bersama-sama di forum itu, fasilitasnya oleh kita langsung dari dinas kelautan satu sisi manfaat lainnya mereka bisa saling mengenal, terus membentuk jejaring mereka bisa saling menginformasikan dan termasuk misalnya terjadi kaya illegal fishing fisheries fishing, kita juga memberi handphone mereka nelponnya kita, ke kabupaten nanti kabupaten ke kita, jadi saya rasa sudah baik. kita juga memberikan sarana menghimpun dan mereka suka komunikasi itu cepet lah. #00:07:53-8#

Peneliti: kalo untuk dukungan tokoh agama, tokoh adat begitu? #00:08:01-4#

Narasumber: saya rasa cukup baik yah, karena ketika kita pertama kali masuk ke desa yang pertama kita intervensi itu ya tokoh masyarakat sama tokoh desa itu, kepala desanya langsung, karena mereka inilah sebenarnya orang2 yang paling besar pengaruhnya, kita paham kalo kita langsung masuk ke masyarakat akan susah, jadi mereka ini sebenarnya kita pengaruhi dulu, dan kita harapkan tokoh masyarakat desa ini bisa menjadi penghubung antara pemerintah dengan masyarakat #00:08:31-8#

Peneliti: untuk aspek kelembagaan, itu apakah ada organisasi pengelola yang secara khusus itu dari dinas kelautan yang khususnya yang menangani alur laut begitu di selat Lombok? #00:08:59-0#

Narasumber: tadi mas, yang saya sebut tadi piti, balai, konservasi itu, ya jadi selain dia menangani itu tadi (konservasi, perawatan, termasuk alur laut juga) untuk mengurangi terjadi konflik itu kewenangan balai itu. #00:09:18-0#

Peneliti: kemudian bagaimana tingkat pelanggaran yang terjadi dengan adanya pelayaran internasional ya, jadi istilahnya bisa saja mereka melakukan tindakan, misalkan kalo alur laut kepulauan kan kapal asing hanya boleh melintas begitu, adakah kejadian misalkan kapal asing itu dia keluar dari jalurnya begitu, terus melakukan tindak pelanggaran disitu, atau mengambil ikan tapi di daerah yang istilahnya bukan wilayahnya begitu, sudah masuk wilayah perikanan tradisional kita begitu mas? #00:09:54-5#

Narasumber: saya kurang tahu nih, belum ada datanya soalnya. Tapi ada beberapa informasi sih ada beberapa kapal pesiar gitu kan dia masuk ke kawasan konservasi, tapi nda tahu apakah dia melanggar apakah ada ijinnya. #00:10:16-9#

Peneliti: kemudian bagaimana sinergitas dari lembaga keamanan laut karena saya memang prodi keamanan maritim begitu, misal dari perikanan PSDKP dengan TNI atau mungkin dengan bakamla atau ada KPLP itu bagaimana pola sinergitasnya? #00:10:33-7#

Narasumber: saya rasa baik sih mas, tahun ini kita setiap tahun itu kita ada forum gakum (penegakan hukum), jadi ada Kejaksaan, TNI, POLRI, yang anggotanya PNS yang kita juga penguat perikanan untuk secara bersama sama lah melakukan pengawasan secara terpadu baik dalam hal patroli terpadunya maupun dalam hal penyidikan di tingkat Kejaksaan yah, kemudian saat ini kan kita juga lagi mbentuk balai yasa gubernur, satu tim lah tim satgas pencegahan dan penanganan tindak pidana yang anggotanya terdiri TNI, POLRI, Kejaksaan, PPNS di kabupaten. #00:11:30-3# #00:12:30-7#

Narasumber 2: ada MOU pencegahan dan penegakan hukum, kesepakatan bersama antara pemerintah provinsi NTB, dengan Kejaksaan Tinggi NTB, dengan Kapolda NTB, dengan Danlanal Mataram terkait dengan pencegahan dan penanganan. #00:13:22-4#

Peneliti : Untuk patroli bersama antar instansi biasanya frekuensinya berapa kali dalam satu tahun mas? #00:13:32-4#

Narasumber : Kita hampir setiap bulan, tapi frekuensinya itu kita tidak ada patokan berapa kali dalam satu bulan. Bisa lima hari dalam satu bulan,

bisa 10 hari tergantung tingkat kerawannya. Berkoordinasinya dengan TIM BKKPN Gili Matra, terus kemudian TNI AL, Pol air dan Masyarakat. Jadi ada 4 kelompok #00:14:24-4#

Peneliti:kemudian bagaimana kebijakan perlindungan dan pelestarian lingkungan laut itu diterapkan,jadi kebijakan itu sudah terimplementasi dengan baik atau masih kurang begitu? #00:14:39-5#

Narasumber:sekarang kita sudah menginisiasi dan mengimplementasi contohnya kaya kita kan sudah ada rencana pengeleloaan dan zonasi,nah itukan implementasi di lapangan nih kita sudah sosialisasi ,bagaimana sistem zonasi itu supaya efektif di kawasan konservasi,jadi harapannya sih kita kedepan dengan adanya sistem zonasi itu akan mengurangi konflik da mengelola konservasi itu secara efektif dan berkelanjutan. #00:15:38-0#

Peneiti : kalau ballast water apakah sering terjadi tindakan yang melawan hukum mas, misalnya membuang air ballast yang kemudian mencemari perairan sekitar? #00:16:01-4#

Narasumber : kita belum ada kajian sampai kearah situ sih, belum ada kajiannya, berapa besar dampak air balast itu. #00:16:41-9#

Peneliti : kemudian aktivitas lego jangkar begitu, apakah mereka sudah sesuai dengan aturannya. #00:17:02-5#

Narasumber : ini yang agak susah, biasanya nelayan atau tour guide yang lepas jangkar sembarangankan. Karena ada nelayan yang sudah paham ada yang belum, ada yang ngeyel. Ya kondisinya seperti itu, belum sepenuhnya nelayan memenuhi aturan yang sudah kita buat. #00:17:28-8#

Peneliti : Adakah aktivitas dari kapal yang membuang limbah kapal ditengah laut, #00:17:42-8#

Narasumber : itu belum ada datanya sih mas. #00:17:47-1#

Peneliti : Kalau insiden kecelakaan kapal? #00:18:00-0#

Narasumber : Jarang mas #00:18:06-7#

Peneliti : Bagaimana tingkat kesadaran dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dari pelaku usaha maritim (precautionary principle), jadi ketika mereka melakukan sesuatu mereka itu sudah sadar bahwa ketika saya akan melakukan ini akan berdampak pada lingkungan? #00:18:33-2#

Narasumber : beberapa nelayan itu sudah sadar kalau kayak mata jaring itu peraturannya (mesh size)nya sudah ditetapkan, ada beberapa juga

yang tidak menaati aturan sehingga mereka melakukan berbagai cara untuk mendapatkan hasil tangkapan yang melimpah. Upaya yang dilakukan ya itu, sosialisasi terus menerus itu sama patroli yang dibantu oleh pokwasmas. #00:19:21-7#

Peneliti : Bagaimana peran dari teknologi pemantauan (ada vms)? #00:19:31-0#

Narasumber : Kalau VMS offline itu kan diatas 30 GT ya, kalau VMS online diatas 30 GT. Disini tidak ada kapal menggunakan VMS karena ukurannya memang dibawah 30 GT.Tapi kita kan saat ini sudah mengembangkan aplikasi **smart patrols**, yaitu kita berkolaborasi dengan NGO nama kelompoknya WCS (Wildlife Conservation Society)jadi kita berkolaborasi untuk mengembangkan aplikasi smart patrol ini..fungsinya untuk mendukung administrasi aja sih dalam pengawasan dalam patroli pengawasan SDKP dan pendataan administrasi dan pendatan dalam patroli.jadi smart patroli itu berbasis android jadi bisa dipakai oleh siapapun yg ingin membanut dalam mengawasi sumber daya kelautan kita. #00:20:42-8#

Peneliti:Itu sudah diterapkan oleh nelayan disitu mas? #00:20:42-9#

Narasumber:Ini tahapnya masih penjajakan inisiasi kalo di planning mereka,jadi belum sepenuhnya diterapkan #00:20:49-6#

Peneliti:Itu fitur alat itu apa saja mas untuk laporan apa saja yang biasanya di itu mas? #00:20:55-7#

Narasumber: titik koordinat #00:21:19-5#

Narasumber 2:jadi sebenarnya smart patrol kan untuk sementara kita fokusnya untuk di kawasan konservasi dulu mas,jadi memang kedepannya ada rencana memang di luar kawasan konservasi,tapi untuk sementara ini karena memang itu aplikasi baru,jadi difokuskan itupun masih di kawasan lombok barat sama lombok timur untuk pelaksanaannya ,masih masa percobaan di lombok barat sama lombok timur,terkait dengan apa yang didalamnya itu,sebenarnya lengkap terkait dengan yang kita galih itu,terkait dengan perizinannya,terkait dengan hasil tangkapannya,terkait dengan ABK nya segala macem,alat tangkapnya juga,namun,dikarenakan di lombok barat sama lombok timur kegiatan ini dicoba itukan tidak ada kapal2 besar,jadi sementara ini kita fokusnya di nelayan kecil,giti,jadi paling yang kita temukan itu ya nelayan pancing yang hanya perahu sampah gitu,jadi walaupun ada pelanggaran juga sifatnya hanya pelanggaran administrasi,terkait dengan zonasi tadi,dan itupun tindakannya hanya setelah kita informasikan,kita beritahukan,(mau anuk tidak boleh loh pak)gitu ya,jadi tidak ada sifatnya penindakan tidak ada,gitu kalo smart patrol itu.Tapi kalo informasi yang ada didalem itu lengkap,terkait dengan informasi CP nya (perizinannya mas),itu kalo kapal penangkap,SIKPI nya kalo untuk kapal pengangkut,terus siupnya juga

ada,terus terkait dengan jenis alat tangkapnya,jumlah HPK nya,titik kordinat tempat kita melakukan pemeriksaan itu,terus terkait dengan hasil tangkapan,sesuai dokumen SLU.kalo SLU juga ada disitu,dan sebenarnya gini kalo smart patrol itu kan tergantung dari kita mas (apa kebutuhan kita di wilayah tersebut gitu),jadi gak baku seperti itu gak,kalo misalnya digital apa di lombok barat itu hanya nelayan kecil mungkin bisa kita hilangkan terkait dengan tadi ya SLU itu ndak usah kita tanyakan disitu karena apa?karena ada kapal besar disana, ndak ada pakai SLU begitu,terkait dengan misalnya alat tangkapnya pun misalnya alat tangkap long line ndak ada satu long line gak usah kita taruh pilihan antara longline gitu,jadi bisa kita yang mengatur terkait dengan aplikasi tersebut.jadi tergantung kondisi dan keadaan disitu,itu.. #00:24:06-1#

Peneliti:cuma ini kira2 untuk diterapkan itu kapan ya mas? #00:24:08-5#

Narasumber 2:kalo diterapkan sudah mulai diterapkan,cuma saya bilang masih ujicoba di kawasan di daerah lombok barat di kawasan konservasi gita nada itu sama di lombok timur di gili sulat gili lawang itu,masih di dua lokasi itu kita uji cobakan, karena itu paling tidak menggunakan handphone,smartphone, bisa pake GPS, kalo menggunakan gps,nanti ada kesulitan terkait dengan untuk mentransferkan ke laptop, gitu.karena kan nanti disitu,kita juga udah ada aplikasi di laptop,ada softwarena,nanti disitu akan muncul petanya, rutenya kita melakukan patroli kemana mana saja,nanti akan muncul disitu,berapa lama kita patroli,ada disitu,langsung format laporannya ada disitu.jadi sudah ada,cuma kalo untuk pelaksanaan ke seluruh wilayah ya itu saya bilang masih terbentur terkait dengan sarana yang ada di kelompok tersebut.gitu #00:25:20-8#

Peneliti:jadi kalo sekarang,sudah ada di play store itu mas?di download otomatis ? #00:25:27-4#

Narasumber 2:kalo play store belum,kemarin itu baru kemarin dibawa oleh wcs,belum dipublish.Nah itu kemarin masih ada perbaikan2 kemarin difasilitasi oleh temen2 dari NGO dan WCS itu masih kita ditingkat apa aparaturnya di tingkat kita yg stakeholder di pemerintahan untuk diinformasikan terkait penggunaan ini.di tingkat lain juga kemarin peserta dari nelayan ada perwakilan tiga orang,itu dari lombok barat sama lombok timur,itu yang diuji cobakan,tapi kalo untuk yang nelayan dari wilayah lain,belum diberikan pembekalan terkait ini,gitu.jadi belum bisa kita uji cobakan di tempat lain,maka mungkin nanti nda tau saya juga kurang paham, karena ini kan jujur,ini kan diprakarsai/dicetuskan awalnya oleh temen2 NGO di WCS ini,kita sangat terbantu dan kita memang belum ada anggaran terkaait dengan itu.jadi masih dibantu betul sama temen2 WCS ini,nah makanya untuk pelaksanaan itu sekarang kita tergantung dari temen2 WCS, kalo temen2 WCS apa ada kegiatan misalkan memberikan bimbingan teknis unntuk nelayan dari wilayah lain ya kita laksanakan,gitu.tapi kalo ga ada ya mungkin kita hanya sekedar informasi secara door to door dulu,misalkan kebetulan kita pembinaan ke pokwasmas di sumbawa,misal gitu,sebenarnya kita punya aplikasi ini ini

ini,tapi hanya sebatas kita informasikan saja,tapi tidak bisa kita praktekan begitu. #00:26:56-3#

peneliti:terus berarti untuk laporan dari nelayan kepada WCS atau kepada apa istilahnya dari IKKP itu,secara itu langsung ter record begitu? #00:27:11-3#

Narasumber 2:kalo smart patroli sementara dia belum online,jadi misalkan gini,pokwasmas yang di gita nada itu melamar patroli menggunakan smart patrol nih,jadi dia cukup hanya melakukan patroli,jadi nanti kan akan terimpan otomatis,otomatis simpan simpan simpan,nanti biasanya temen2 yang pendamping dari WCS itu dia jemput bola modelnya,jadi datang ke kelompok ambil datanya,dia masukkan ke laptop. #00:27:39-3#

Peneliti:berarti sistemnya gak real time ya begitu,mereka melakukan patroli terus dilaporkan itu kita nda tau? #00:27:50-9#

Narasumber 2:owh nda,kalo dia real time dalam artian dia apa namanya bentuk laporan langsung disaat itu juga tidak,tapi kalo bentuk misalkan jam sekian sekian ada tercantum disitu,gitu #00:28:03-3#

Peneliti:jadi ini juga tergantung dari tim pendamping dari WCS itu?dia kapan kesitu kemudian dia mengambil data gitu?

Narasumber:jadi dia yang pendamping itu onside sih,jadi dia sudah standby di lokasi,hampir setiap kabupaten ada,di lokasi proyek ada dia. #00:28:22-4#

Peneliti:terus follow up dari laporan itu ke dinas itu bagaimana mas? #00:28:27-9#

Narasumber 2: nah kalau sekarang masalah ini kan belum ada, karena itupun belum menjadi keharusan dari kami karena belum merupakan program rutin kami, belum masuk ke kegiatan kami jadi istilahnya ya hanya itu, sifatnya masih menunggu dari wcs, mau sampai mana temen temen WCS mendukung kami terkait dengan pengembangan smart patrol ini. Kalau memang kiranya program ini dapat diterapkan secara keseluruhan diwilayah NTB mungkin nanti akan dimasukkan ke target kegiatan kita, dan nanti untuk penganggaran bisa masuk ke kegiatan rutin dinas ini. Pelaporan rutin itu belum masuk kesini, tapi ketika kami membutuhkan bisa kami tanyakan ke teman-teman WCS. #00:29:23-6#

Peneliti : Bagaimana strategi yang perlu diterapkan selain sosialisasi pembinaan? #00:29:53-0#

Narasumber 1: Program pendanaan mandiri berkelanjutan, konsepnya mendorong masyarakat pengawas ini untuk mengembangkan unit-unit usaha atau bagaimana caranya mereka mendapatkan dana tambahan dari pemanfaat wisata yang ada dikawasan konservasi, misalnya restoran,

hotel, tour guide, mereka memanfaatkan jasa lingkungannya kita berfikir mereka harus memberikan kontribusi terhadap apa yang sudah mereka dapatkan. Nanti dana itu dapat melalui CSR, nanti akan dikelola kepada kelompok mitra konservasi ini untuk merehabilitasi mangrove, koral, ataupun pengawasan. Jadi kelompok pokwasmas ini kan mereka inisiatif diri sendiri kan, satu sisi mereka harus mengorbankan waktunya, dimana seharusnya mereka mencari uang. Melalui konsep ini mereka diharapkan dapat mendapatkan dana tambahan untuk membantu kita (provinsi) untuk melakukan pengawasan. karena kalau kita tidak kembangkan konsep ini, mereka operasionalnya susah. Kita juga tidak memungkiri, dari 145 pokwasmas ada beberapa yang kesulitan operasional sehingga ya agak mati suri juga karena tidak ada dana operasional, meskipun setiap tahun kita berikan bantuan operasional seperti pos jaga, perahu atau speed boat. Tapi dana operasional kita tidak berikan, melainkan dari usaha-usaha yang kita kembangkan.

Lampiran 7. Data Pasang Surut Selat Lombok 1-15 Juni 2017

Date and hour	Observation (obs)	Calculation (calc)	obs - calc (V)	hour #
1-Jun-17 00:00	-0.005	0.028290205	0.03329	1
1-Jun-17 01:00	-0.028	-0.00544871	0.022551	2
1-Jun-17 02:00	0.006	0.01093938	0.004939	3
1-Jun-17 03:00	0.089	0.075638068	-0.01336	4
1-Jun-17 04:00	0.204	0.172822787	-0.03118	5
1-Jun-17 05:00	0.317	0.274788224	-0.04221	6
1-Jun-17 06:00	0.396	0.348040876	-0.04796	7
1-Jun-17 07:00	0.414	0.362990668	-0.05101	8
1-Jun-17 08:00	0.356	0.303944514	-0.05206	9
1-Jun-17 09:00	0.226	0.174803465	-0.0512	10
1-Jun-17 10:00	0.042	-0.00224673	-0.04425	11
1-Jun-17 11:00	-0.162	-0.19389681	-0.0319	12
1-Jun-17 12:00	-0.349	-0.36473814	-0.01574	13
1-Jun-17 13:00	-0.483	-0.48444705	-0.00145	14
1-Jun-17 14:00	-0.541	-0.53211169	0.008888	15
1-Jun-17 15:00	-0.514	-0.49899638	0.015004	16
1-Jun-17 16:00	-0.41	-0.39084995	0.01915	17
1-Jun-17 17:00	-0.254	-0.22873753	0.025262	18
1-Jun-17 18:00	-0.077	-0.0459613	0.031039	19
1-Jun-17 19:00	0.085	0.120011087	0.035011	20
1-Jun-17 20:00	0.205	0.238281359	0.033281	21
1-Jun-17 21:00	0.265	0.293090446	0.02809	22
1-Jun-17 22:00	0.264	0.286255899	0.022256	23
1-Jun-17 23:00	0.214	0.233266286	0.019266	24
2-Jun-17 00:00	0.136	0.156407956	0.020408	25
2-Jun-17 01:00	0.058	0.078846239	0.020846	26
2-Jun-17 02:00	0.004	0.021060157	0.01706	27
2-Jun-17 03:00	-0.012	-0.00180186	0.010198	28
2-Jun-17 04:00	0.014	0.016625664	0.002626	29
2-Jun-17 05:00	0.073	0.070327243	-0.00267	30
2-Jun-17 06:00	0.144	0.140219943	-0.00378	31
2-Jun-17 07:00	0.204	0.198966865	-0.00503	32
2-Jun-17 08:00	0.23	0.220401418	-0.0096	33
2-Jun-17 09:00	0.206	0.189079738	-0.01692	34
2-Jun-17 10:00	0.128	0.105044378	-0.02296	35
2-Jun-17 11:00	0.007	-0.01785538	-0.02486	36
2-Jun-17 12:00	-0.137	-0.15756671	-0.02057	37
2-Jun-17 13:00	-0.276	-0.28929257	-0.01329	38
2-Jun-17 14:00	-0.382	-0.38881657	-0.00682	39
2-Jun-17 15:00	-0.43	-0.43497965	-0.00498	40

2-Jun-17 16:00	-0.409	-0.413631	-0.00463	41
2-Jun-17 17:00	-0.322	-0.32308711	-0.00109	42
2-Jun-17 18:00	-0.182	-0.17788848	0.004112	43
2-Jun-17 19:00	-0.018	-0.00697413	0.011026	44
2-Jun-17 20:00	0.142	0.154498417	0.012498	45
2-Jun-17 21:00	0.267	0.276012327	0.009012	46
2-Jun-17 22:00	0.336	0.339659516	0.00366	47
2-Jun-17 23:00	0.342	0.341998946	-1.1E-06	48
3-Jun-17 00:00	0.288	0.291055739	0.003056	49
3-Jun-17 01:00	0.194	0.202333927	0.008334	50
3-Jun-17 02:00	0.083	0.096419114	0.013419	51
3-Jun-17 03:00	-0.018	-0.00273395	0.015266	52
3-Jun-17 04:00	-0.085	-0.07161036	0.01339	53
3-Jun-17 05:00	-0.107	-0.09398634	0.013014	54
3-Jun-17 06:00	-0.084	-0.06791409	0.016086	55
3-Jun-17 07:00	-0.028	-0.00797167	0.020028	56
3-Jun-17 08:00	0.038	0.059817813	0.021818	57
3-Jun-17 09:00	0.092	0.10809958	0.0161	58
3-Jun-17 10:00	0.111	0.117689972	0.00669	59
3-Jun-17 11:00	0.084	0.081894405	-0.00211	60
3-Jun-17 12:00	0.011	0.005421492	-0.00558	61
3-Jun-17 13:00	-0.094	-0.09871797	-0.00472	62
3-Jun-17 14:00	-0.207	-0.21118911	-0.00419	63
3-Jun-17 15:00	-0.301	-0.30742502	-0.00643	64
3-Jun-17 16:00	-0.348	-0.36078352	-0.01278	65
3-Jun-17 17:00	-0.332	-0.34968867	-0.01769	66
3-Jun-17 18:00	-0.249	-0.26660744	-0.01761	67
3-Jun-17 19:00	-0.111	-0.12352221	-0.01252	68
3-Jun-17 20:00	0.058	0.0503644	-0.00764	69
3-Jun-17 21:00	0.225	0.21809074	-0.00691	70
3-Jun-17 22:00	0.357	0.346342359	-0.01066	71
3-Jun-17 23:00	0.426	0.413096984	-0.0129	72
4-Jun-17 00:00	0.42	0.409584574	-0.01042	73
4-Jun-17 01:00	0.341	0.339007393	-0.00199	74
4-Jun-17 02:00	0.207	0.215456115	0.008456	75
4-Jun-17 03:00	0.049	0.063589279	0.014589	76
4-Jun-17 04:00	-0.099	-0.08371234	0.015288	77
4-Jun-17 05:00	-0.207	-0.19248844	0.014512	78
4-Jun-17 06:00	-0.255	-0.2385394	0.016461	79
4-Jun-17 07:00	-0.24	-0.21663967	0.02336	80
4-Jun-17 08:00	-0.172	-0.14242292	0.029577	81
4-Jun-17 09:00	-0.076	-0.0455485	0.030451	82
4-Jun-17 10:00	0.016	0.041699171	0.025699	83
4-Jun-17 11:00	0.077	0.094067911	0.017068	84
4-Jun-17 12:00	0.087	0.097688687	0.010689	85
4-Jun-17 13:00	0.041	0.05030342	0.009303	86
4-Jun-17 14:00	-0.048	-0.03919058	0.008809	87
4-Jun-17 15:00	-0.156	-0.15044712	0.005553	88
4-Jun-17 16:00	-0.248	-0.25290311	-0.0049	89
4-Jun-17 17:00	-0.295	-0.31191352	-0.01691	90
4-Jun-17 18:00	-0.274	-0.29993371	-0.02593	91
4-Jun-17 19:00	-0.18	-0.20800793	-0.02801	92

4-Jun-17 20:00	-0.026	-0.05093716	-0.02494	93
4-Jun-17 21:00	0.158	0.137208043	-0.02079	94
4-Jun-17 22:00	0.335	0.314567576	-0.02043	95
4-Jun-17 23:00	0.464	0.443537212	-0.02046	96
5-Jun-17 00:00	0.515	0.498286941	-0.01671	97
5-Jun-17 01:00	0.475	0.467328447	-0.00767	98
5-Jun-17 02:00	0.348	0.354119512	0.00612	99
5-Jun-17 03:00	0.348	0.177865924	-0.17013	100
5-Jun-17 04:00	0.348	-0.02695588	-0.37496	101
5-Jun-17 05:00	-0.233	-0.21595286	0.017047	102
5-Jun-17 06:00	-0.36	-0.34637275	0.013627	103
5-Jun-17 07:00	-0.406	-0.3910802	0.01492	104
5-Jun-17 08:00	-0.368	-0.34787593	0.020124	105
5-Jun-17 09:00	-0.264	-0.23898977	0.02501	106
5-Jun-17 10:00	-0.126	-0.10148674	0.024513	107
5-Jun-17 11:00	0.005	0.025545999	0.020546	108
5-Jun-17 12:00	0.095	0.110826471	0.015826	109
5-Jun-17 13:00	0.12	0.135590004	0.01559	110
5-Jun-17 14:00	0.077	0.095319431	0.018319	111
5-Jun-17 15:00	-0.017	0.001131818	0.018132	112
5-Jun-17 16:00	-0.13	-0.11969827	0.010302	113
5-Jun-17 17:00	-0.223	-0.22751777	-0.00452	114
5-Jun-17 18:00	-0.261	-0.28073551	-0.01974	115
5-Jun-17 19:00	-0.22	-0.25043745	-0.03044	116
5-Jun-17 20:00	-0.1	-0.13229237	-0.03229	117
5-Jun-17 21:00	0.08	0.050810477	-0.02919	118
5-Jun-17 22:00	0.283	0.256663317	-0.02634	119
5-Jun-17 23:00	0.461	0.437369558	-0.02363	120
6-Jun-17 00:00	0.571	0.551811612	-0.01919	121
6-Jun-17 01:00	0.582	0.573097741	-0.0089	122
6-Jun-17 02:00	0.486	0.49184357	0.005844	123
6-Jun-17 03:00	0.297	0.318011848	0.021012	124
6-Jun-17 04:00	0.054	0.081767906	0.027768	125
6-Jun-17 05:00	-0.195	-0.1695232	0.025477	126
6-Jun-17 06:00	-0.398	-0.38116702	0.016833	127
6-Jun-17 07:00	-0.517	-0.50672231	0.010278	128
6-Jun-17 08:00	-0.531	-0.52303745	0.007963	129
6-Jun-17 09:00	-0.447	-0.43720893	0.009791	130
6-Jun-17 10:00	-0.293	-0.28213675	0.010863	131
6-Jun-17 11:00	-0.114	-0.10388789	0.010112	132
6-Jun-17 12:00	0.045	0.052202659	0.007203	133
6-Jun-17 13:00	0.143	0.151365583	0.008366	134
6-Jun-17 14:00	0.16	0.174492885	0.014493	135
6-Jun-17 15:00	0.101	0.120867395	0.019867	136
6-Jun-17 16:00	-0.011	0.009792393	0.020792	137
6-Jun-17 17:00	-0.132	-0.12094542	0.011055	138
6-Jun-17 18:00	-0.218	-0.22308683	-0.00509	139
6-Jun-17 19:00	-0.233	-0.25254749	-0.01955	140
6-Jun-17 20:00	-0.157	-0.18554435	-0.02854	141
6-Jun-17 21:00	0.001	-0.02834747	-0.02935	142
6-Jun-17 22:00	0.21	0.184394467	-0.02561	143
6-Jun-17 23:00	0.424	0.401369269	-0.02263	144

7-Jun-17 00:00	0.588	0.569913676	-0.01809	145
7-Jun-17 01:00	0.658	0.648453721	-0.00955	146
7-Jun-17 02:00	0.608	0.613720043	0.00572	147
7-Jun-17 03:00	0.442	0.464311543	0.022312	148
7-Jun-17 04:00	0.188	0.222403079	0.034403	149
7-Jun-17 05:00	-0.103	-0.06748382	0.035516	150
7-Jun-17 06:00	-0.373	-0.34577468	0.027225	151
7-Jun-17 07:00	-0.567	-0.55235585	0.014644	152
7-Jun-17 08:00	-0.648	-0.64438753	0.003612	153
7-Jun-17 09:00	-0.609	-0.60969465	-0.00069	154
7-Jun-17 10:00	-0.466	-0.46926478	-0.00326	155
7-Jun-17 11:00	-0.263	-0.26821635	-0.00522	156
7-Jun-17 12:00	-0.053	-0.06058953	-0.00759	157
7-Jun-17 13:00	0.113	0.10498265	-0.00802	158
7-Jun-17 14:00	0.197	0.194778229	-0.00222	159
7-Jun-17 15:00	0.187	0.195075695	0.008076	160
7-Jun-17 16:00	0.098	0.114735673	0.016736	161
7-Jun-17 17:00	-0.032	-0.01489355	0.017106	162
7-Jun-17 18:00	-0.154	-0.14540758	0.008592	163
7-Jun-17 19:00	-0.219	-0.22399093	-0.00499	164
7-Jun-17 20:00	-0.195	-0.2107277	-0.01573	165
7-Jun-17 21:00	-0.074	-0.09355351	-0.01955	166
7-Jun-17 22:00	0.124	0.106442834	-0.01756	167
7-Jun-17 23:00	0.356	0.341846663	-0.01415	168
8-Jun-17 00:00	0.565	0.553948146	-0.01105	169
8-Jun-17 01:00	0.695	0.6888335	-0.00617	170
8-Jun-17 02:00	0.705	0.709207784	0.004208	171
8-Jun-17 03:00	0.582	0.600950974	0.018951	172
8-Jun-17 04:00	0.582	0.376013375	-0.20599	173
8-Jun-17 05:00	0.033	0.072255577	0.039256	174
8-Jun-17 06:00	-0.286	-0.25165596	0.034344	175
8-Jun-17 07:00	-0.55	-0.5284066	0.021593	176
8-Jun-17 08:00	-0.707	-0.69983819	0.007162	177
8-Jun-17 09:00	-0.731	-0.73429155	-0.00329	178
8-Jun-17 10:00	-0.626	-0.63579756	-0.0098	179
8-Jun-17 11:00	-0.427	-0.44096654	-0.01397	180
8-Jun-17 12:00	-0.187	-0.20575332	-0.01875	181
8-Jun-17 13:00	0.033	0.011278633	-0.02172	182
8-Jun-17 14:00	0.182	0.162900183	-0.0191	183
8-Jun-17 15:00	0.232	0.221891988	-0.01011	184
8-Jun-17 16:00	0.184	0.185332198	0.001332	185
8-Jun-17 17:00	0.065	0.075514167	0.010514	186
8-Jun-17 18:00	-0.075	-0.06361473	0.011385	187
8-Jun-17 19:00	-0.182	-0.17655495	0.005445	188
8-Jun-17 20:00	-0.211	-0.21247631	-0.00148	189
8-Jun-17 21:00	-0.137	-0.14263355	-0.00563	190
8-Jun-17 22:00	0.033	0.028517571	-0.00448	191
8-Jun-17 23:00	0.265	0.263830288	-0.00117	192
9-Jun-17 00:00	0.503	0.505140116	0.00214	193
9-Jun-17 01:00	0.687	0.690397586	0.003398	194
9-Jun-17 02:00	0.762	0.769443528	0.007444	195
9-Jun-17 03:00	0.699	0.714570644	0.015571	196

9-Jun-17 04:00	0.5	0.525738392	0.025738	197
9-Jun-17 05:00	0.198	0.231539923	0.03354	198
9-Jun-17 06:00	-0.147	-0.11441024	0.03259	199
9-Jun-17 07:00	-0.467	-0.44330281	0.023697	200
9-Jun-17 08:00	-0.698	-0.68729444	0.010706	201
9-Jun-17 09:00	-0.797	-0.79813032	-0.00113	202
9-Jun-17 10:00	-0.752	-0.76119282	-0.00919	203
9-Jun-17 11:00	-0.585	-0.59882189	-0.01382	204
9-Jun-17 12:00	-0.342	-0.361691	-0.01969	205
9-Jun-17 13:00	-0.088	-0.11262614	-0.02463	206
9-Jun-17 14:00	0.118	0.09034054	-0.02766	207
9-Jun-17 15:00	0.231	0.206719269	-0.02428	208
9-Jun-17 16:00	0.237	0.220783149	-0.01622	209
9-Jun-17 17:00	0.149	0.144005867	-0.00499	210
9-Jun-17 18:00	0.011	0.012871867	0.001872	211
9-Jun-17 19:00	-0.124	-0.11909618	0.004904	212
9-Jun-17 20:00	-0.2	-0.19552767	0.004472	213
9-Jun-17 21:00	-0.18	-0.17476166	0.005238	214
9-Jun-17 22:00	-0.053	-0.04454905	0.008451	215
9-Jun-17 23:00	0.159	0.172520341	0.01352	216
10-Jun-17 00:00	0.408	0.425394488	0.017394	217
10-Jun-17 01:00	0.631	0.649753966	0.018754	218
10-Jun-17 02:00	0.769	0.785676111	0.016676	219
10-Jun-17 03:00	0.776	0.7920628	0.016063	220
10-Jun-17 04:00	0.637	0.655320254	0.01832	221
10-Jun-17 05:00	0.371	0.392407583	0.021408	222
10-Jun-17 06:00	0.027	0.04866537	0.021665	223
10-Jun-17 07:00	-0.327	-0.31015016	0.01685	224
10-Jun-17 08:00	-0.62	-0.61198272	0.008017	225
10-Jun-17 09:00	-0.795	-0.79654407	-0.00154	226
10-Jun-17 10:00	-0.825	-0.83187879	-0.00688	227
10-Jun-17 11:00	-0.713	-0.72300161	-0.01	228
10-Jun-17 12:00	-0.496	-0.50902057	-0.01302	229
10-Jun-17 13:00	-0.233	-0.25025981	-0.01726	230
10-Jun-17 14:00	0.012	-0.01087256	-0.02287	231
10-Jun-17 15:00	0.183	0.157065873	-0.02593	232
10-Jun-17 16:00	0.248	0.22444084	-0.02356	233
10-Jun-17 17:00	0.208	0.190194568	-0.01781	234
10-Jun-17 18:00	0.092	0.080893947	-0.01111	235
10-Jun-17 19:00	-0.05	-0.05545833	-0.00546	236
10-Jun-17 20:00	-0.161	-0.16159081	-0.00059	237
10-Jun-17 21:00	-0.192	-0.18742067	0.004579	238
10-Jun-17 22:00	-0.118	-0.10618305	0.011817	239
10-Jun-17 23:00	0.055	0.075809982	0.02081	240
11-Jun-17 00:00	0.291	0.319937805	0.028938	241
11-Jun-17 01:00	0.535	0.566282612	0.031283	242
11-Jun-17 02:00	0.721	0.750414791	0.029415	243
11-Jun-17 03:00	0.796	0.820080653	0.024081	244
11-Jun-17 04:00	0.729	0.747513469	0.018513	245
11-Jun-17 05:00	0.521	0.535710257	0.01471	246
11-Jun-17 06:00	0.208	0.218551988	0.010552	247
11-Jun-17 07:00	-0.15	-0.14525425	0.004746	248

11-Jun-17 08:00	-0.483	-0.48434527	-0.00135	249
11-Jun-17 09:00	-0.725	-0.73144227	-0.00644	250
11-Jun-17 10:00	-0.832	-0.84059324	-0.00859	251
11-Jun-17 11:00	-0.792	-0.79926015	-0.00726	252
11-Jun-17 12:00	-0.625	-0.63075089	-0.00575	253
11-Jun-17 13:00	-0.381	-0.38621928	-0.00522	254
11-Jun-17 14:00	-0.121	-0.12955213	-0.00855	255
11-Jun-17 15:00	0.093	0.079491382	-0.01351	256
11-Jun-17 16:00	0.217	0.199239039	-0.01776	257
11-Jun-17 17:00	0.233	0.21467295	-0.01833	258
11-Jun-17 18:00	0.157	0.139830513	-0.01717	259
11-Jun-17 19:00	0.028	0.013848784	-0.01415	260
11-Jun-17 20:00	-0.099	-0.10920428	-0.0102	261
11-Jun-17 21:00	-0.171	-0.1752968	-0.0043	262
11-Jun-17 22:00	-0.152	-0.1466162	0.005384	263
11-Jun-17 23:00	-0.03	-0.01382558	0.016174	264
12-Jun-17 00:00	0.173	0.200083575	0.027084	265
12-Jun-17 01:00	0.412	0.445783377	0.033783	266
12-Jun-17 02:00	0.627	0.661130834	0.034131	267
12-Jun-17 03:00	0.758	0.787561894	0.029562	268
12-Jun-17 04:00	0.763	0.784717742	0.021718	269
12-Jun-17 05:00	0.627	0.640243463	0.013243	270
12-Jun-17 06:00	0.368	0.373326226	0.005326	271
12-Jun-17 07:00	0.034	0.031444114	-0.00256	272
12-Jun-17 08:00	-0.311	-0.31953701	-0.00854	273
12-Jun-17 09:00	-0.598	-0.61047503	-0.01248	274
12-Jun-17 10:00	-0.774	-0.78586757	-0.01187	275
12-Jun-17 11:00	-0.811	-0.81771818	-0.00672	276
12-Jun-17 12:00	-0.711	-0.71191647	-0.00092	277
12-Jun-17 13:00	-0.509	-0.50521199	0.003788	278
12-Jun-17 14:00	-0.259	-0.25420834	0.004792	279
12-Jun-17 15:00	-0.023	-0.02018702	0.002813	280
12-Jun-17 16:00	0.147	0.145947033	-0.00105	281
12-Jun-17 17:00	0.221	0.215263394	-0.00574	282
12-Jun-17 18:00	0.196	0.18687728	-0.00912	283
12-Jun-17 19:00	0.1	0.087358011	-0.01264	284
12-Jun-17 20:00	-0.023	-0.03675149	-0.01375	285
12-Jun-17 21:00	-0.12	-0.13205196	-0.01205	286
12-Jun-17 22:00	-0.148	-0.15384537	-0.00585	287
12-Jun-17 23:00	-0.082	-0.07955553	0.002444	288
13-Jun-17 00:00	0.073	0.084246444	0.011246	289
13-Jun-17 01:00	0.284	0.303295886	0.019296	290
13-Jun-17 02:00	0.502	0.524712478	0.022712	291
13-Jun-17 03:00	0.669	0.690652316	0.021652	292
13-Jun-17 04:00	0.735	0.752809441	0.017809	293
13-Jun-17 05:00	0.672	0.68452923	0.012529	294
13-Jun-17 06:00	0.483	0.488094898	0.005095	295
13-Jun-17 07:00	0.198	0.195470664	-0.00253	296
13-Jun-17 08:00	-0.13	-0.13822012	-0.00822	297
13-Jun-17 09:00	-0.437	-0.44749598	-0.0105	298
13-Jun-17 10:00	-0.663	-0.6724855	-0.00949	299
13-Jun-17 11:00	-0.769	-0.77350547	-0.00451	300

13-Jun-17 12:00	-0.743	-0.73997415	0.003026	301
13-Jun-17 13:00	-0.6	-0.591424	0.008576	302
13-Jun-17 14:00	-0.384	-0.37105827	0.012942	303
13-Jun-17 15:00	-0.149	-0.13424716	0.014753	304
13-Jun-17 16:00	0.051	0.064994764	0.013995	305
13-Jun-17 17:00	0.175	0.186708234	0.011708	306
13-Jun-17 18:00	0.206	0.214322747	0.008323	307
13-Jun-17 19:00	0.156	0.158340012	0.00234	308
13-Jun-17 20:00	0.056	0.052884233	-0.00312	309
13-Jun-17 21:00	-0.047	-0.0545302	-0.00753	310
13-Jun-17 22:00	-0.109	-0.11723916	-0.00824	311
13-Jun-17 23:00	-0.096	-0.10320291	-0.0072	312
14-Jun-17 00:00	0.001	-0.00401874	-0.00502	313
14-Jun-17 01:00	0.167	0.163109997	-0.00389	314
14-Jun-17 02:00	0.365	0.36015213	-0.00485	315
14-Jun-17 03:00	0.543	0.537763494	-0.00524	316
14-Jun-17 04:00	0.652	0.647121046	-0.00488	317
14-Jun-17 05:00	0.656	0.651868949	-0.00413	318
14-Jun-17 06:00	0.541	0.537926717	-0.00307	319
14-Jun-17 07:00	0.321	0.318613075	-0.00239	320
14-Jun-17 08:00	0.035	0.032894609	-0.00211	321
14-Jun-17 09:00	-0.263	-0.26365896	-0.00066	322
14-Jun-17 10:00	-0.515	-0.51288267	0.002117	323
14-Jun-17 11:00	-0.676	-0.66851515	0.007485	324
14-Jun-17 12:00	-0.719	-0.70664119	0.012359	325
14-Jun-17 13:00	-0.645	-0.62956063	0.015439	326
14-Jun-17 14:00	-0.479	-0.46324241	0.015758	327
14-Jun-17 15:00	-0.266	-0.25016383	0.015836	328
14-Jun-17 16:00	-0.057	-0.03946307	0.017537	329
14-Jun-17 17:00	0.104	0.124108832	0.020109	330
14-Jun-17 18:00	0.188	0.210769339	0.022769	331
14-Jun-17 19:00	0.19	0.213281891	0.023282	332
14-Jun-17 20:00	0.129	0.148647515	0.019648	333
14-Jun-17 21:00	0.037	0.05243755	0.015438	334
14-Jun-17 22:00	-0.042	-0.0327548	0.009245	335
14-Jun-17 23:00	-0.073	-0.07055714	0.002443	336
15-Jun-17 00:00	-0.035	-0.04101521	-0.00602	337
15-Jun-17 01:00	0.073	0.055050356	-0.01795	338
15-Jun-17 02:00	0.228	0.197447241	-0.03055	339
15-Jun-17 03:00	0.393	0.351953116	-0.04105	340
15-Jun-17 04:00	0.523	0.477901102	-0.0451	341
15-Jun-17 05:00	0.578	0.537204405	-0.0408	342
15-Jun-17 06:00	0.535	0.50401852	-0.03098	343
15-Jun-17 07:00	0.391	0.372971153	-0.01803	344
15-Jun-17 08:00	0.167	0.162734103	-0.00427	345
15-Jun-17 09:00	-0.096	-0.0875415	0.008459	346
15-Jun-17 10:00	-0.348	-0.32848112	0.019519	347
15-Jun-17 11:00	-0.542	-0.51369171	0.028308	348
15-Jun-17 12:00	-0.643	-0.61092722	0.032073	349
15-Jun-17 13:00	-0.637	-0.6079057	0.029094	350
15-Jun-17 14:00	-0.534	-0.51258768	0.021412	351
15-Jun-17 15:00	-0.362	-0.34979774	0.012202	352

15-Jun-17 16:00	-0.163	-0.15588164	0.007118	353
15-Jun-17 17:00	0.018	0.028294421	0.010294	354
15-Jun-17 18:00	0.146	0.166145982	0.020146	355
15-Jun-17 19:00	0.203	0.234692773	0.031693	356
15-Jun-17 20:00	0.19	0.231133529	0.041134	357
15-Jun-17 21:00	0.128	0.173194963	0.045195	358
15-Jun-17 22:00	0.048	0.092330566	0.044331	359
15-Jun-17 23:00	0.048	0.022609194	-0.02539	360

Lampiran 8. Kualitas Perairan dan Logam Berat di Pesisir Nusa Tenggara Barat (Pusat Penelitian Oseanografi, LIPI 2016)

A. Kualitas Perairan

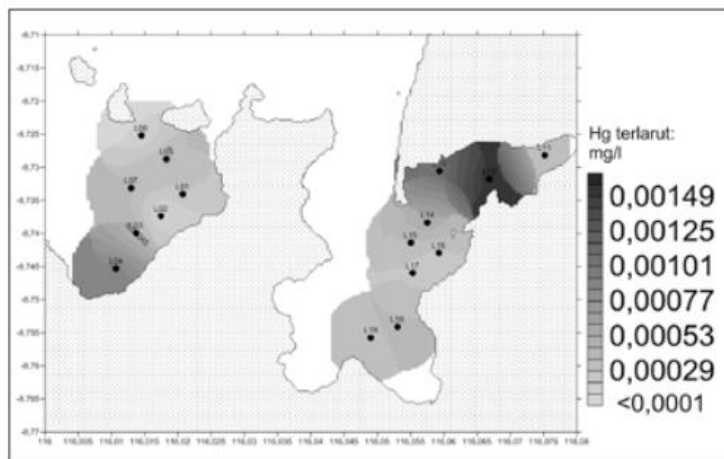
Stasiun	Kedalaman (m)	Kekeruhan (NTU)	Suhu (C)	pH	Salinitas (ppt)	Kecerahan (m)	TSS (mg/l)	DO (mg/l)
Teluk Sekotong (n=7)	14-30	0,20-0,40	29,10-29,50	8,21-8,26	32,10-32,60	7,00-10,00	6,40-8,80	5,85-6,94
		0,30±0,10	29,30±0,13	8,23±0,22	32,30±0,21	8,00 ±1,10	7,40±0,760	6,36±0,34
Pelabuhan Lembar (n=9)	1,5-16	1,40-5,00	29,90-31,40	8,18-8,31	31,00-32,00	1,00-4,00	9,90-15,80	6,43-7,58
		2,81±1,31	30,70±0,52	8,24±0,04	31,70±0,24	2,00±1,30	12,30±2,19	6,98±0,37
Teluk Kombal (n= 4)	1,0-37	0,30-2,50	29,50-30	8,25-8,37	30,90-32,2	1,00-16,00	6,60-9,9	6,21-6,77
		0,80±0,97	29,60±0,21	8,30±0,05	31,80±0,54	11,80±6,10	7,8±1,26	6,39±0,22
Gili Air (n=1)	28	0,30	29,40	8,22	31,60	16,00	7,10	6,15
Baku Mutu								
c: coral		< 5	c: 28-30	7-8,5	c: 33-34	c: > 5	c: 20	> 5
m: mangrove			m: 28-32		m: 34	m: -	m: 80	
l: lamun			l: 28-30		l: 33-34	l: > 3	l: 20	

B. Indeks Pencemaran

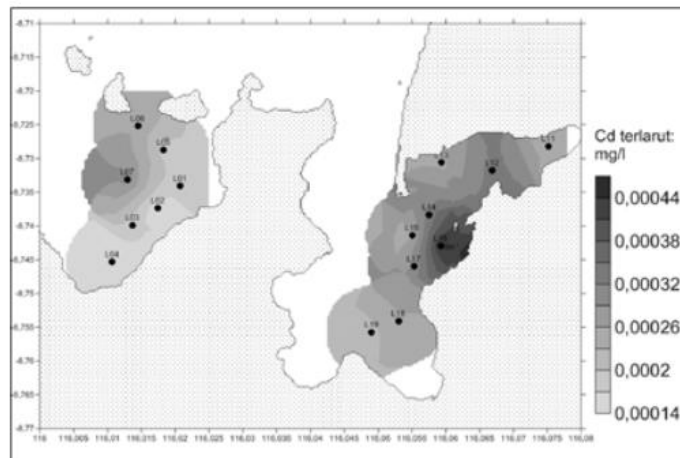
Lokasi	Nilai PI
Teluk Sekotong	2,16
Pelabuhan Lembar	2,81
Teluk Kombal	2,61
Gili Air	2,84

Keterangan : Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 115 Tahun 2003, nilai indeks pencemaran yang berada diantara $1,0 < PI \leq 5,0$ termasuk dalam kategori *tercemar ringan*

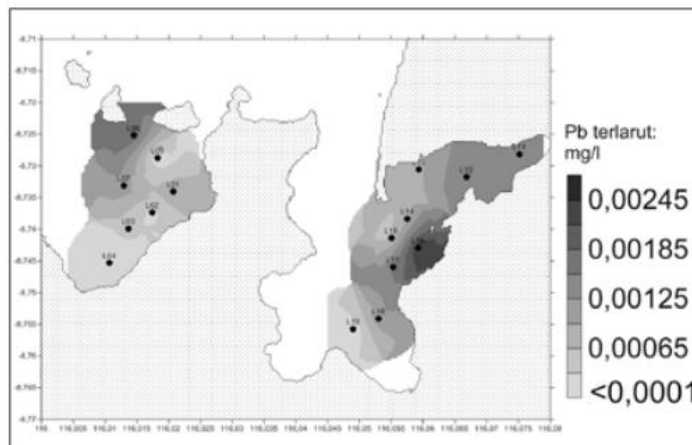
D. Distribusi Hg Terlarut di Teluk Sekotong dan Pelabuhan Lembar



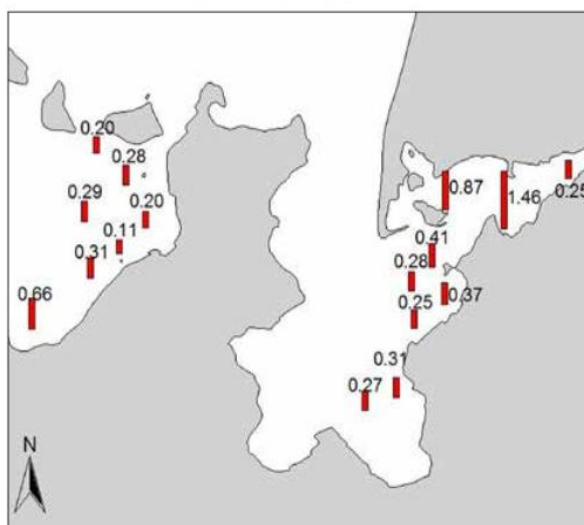
E. Distribusi Kadmium Terlarut di Teluk Sekotong dan Pelabuhan Lembar



F. Distribusi Pb Terlarut di Teluk Sekotong dan Pelabuhan Lembar



G. Indeks Polusi di Teluk Sekotong dan Pelabuhan Lembar



Nilai	Interpretasi
0-1	Tidak Terpolusi
1-5	Polusi Ringan
5-10	Polusi Sedang
>10	Polusi Berat

Sumber : Kepmen LH No 51 tahun 2004

Lampiran 9. RapASL Dimensi Ekologi

Attributes ➤ ALKI SELAT LOMBOK V	Abbreviation	EKOLOGI	Kualitas Perairan	Tingkat Pencemaran	Status Terumbu Karang	Kejadian Kematian Ikan	Keberadaan Spesies Endemik	Spesies Invasif	Pembersihan Ballast Water	Navigasi Pelayaran	Pembuangan Sampah di Laut	Precautionary principle	Insiden Kecelakaan Kapal
PENGELOLAAN ALKI SELAT LOMBOK	ALK I II		3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
Reference fisheries:													
GOOD	1		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
BAD	2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
UP	3		3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1
DOWN	4		1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3
Anchor Fisheries:	1		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	2		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
	4		3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1
	5		3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1
	6		3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1
	7		3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
	8		3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1
	9		3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
	10		3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	11		3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	13		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
	14		1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3
	15		1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3
	16		1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3
	17		1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3
	18		1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3
	19		1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3
	20		1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
	21		1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	22		1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
DEFAULT 95% probability scoring error limits set at 20% of full attribute scale													
Error limit above or below score (assumes 0 mean Normal error distribution)			0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2

Lampiran 10. RapASL Dimensi Ekonomi

Attributes > ALKI SELAT LOMBOK V	Abbreviation	EKONOMI	Kontribusi ALKI terhadap ekonomi Masyarakat	Potensi SDE	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Pariwisata Bahari	Dampak terhadap Pariwisata
PENGELOLAAN ALKI SELAT LOMBOK	ALKI II		1	2	2	2	3	2
Reference fisheries:								
GOOD	1		2	3	3	3	3	3
BAD	2		0	1	1	1	1	1
UP	3		2	3	3	1	1	1
DOWN	4		0	1	1	3	3	3
Anchor Fisheries:	1		2	3	3	3	3	3
	2		2	3	3	3	3	1
	3		2	3	3	3	1	1
	4		2	3	3	1	1	1
	5		2	3	1	1	1	1
	6		2	1	1	1	1	1
	7		0	1	1	1	1	1
	8		0	1	1	1	1	3
	9		0	1	1	1	3	3
	10		0	1	1	3	3	3
	11		0	1	3	3	3	3
	12		0	3	3	3	3	3
DEFAULT 95% probability scoring error limits								
set at 20% of full attribute scale								
Error limit above or below score (assumes 0 mean Normal error distribution)			0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2

Lampiran 11. RapASL Dimensi Sosial Budaya

Attributes > ALKI SELAT LOMBOK V	Abbreviation	SOSIAL BUDAYA	Partisipasi Masyarakat	Budaya Lokal	Pemahaman Masyarakat	Konflik Pemanfaatan	Pola Komunikasi	Dukungan Tokoh Agama
PENGELOLAAN ALKI SELAT LOMBOK	ALKI II		3	2	3	1	2	2
Reference fisheries:								
GOOD	1		3	3	3	3	3	3
BAD	2		1	1	1	1	1	1
UP	3		3	3	3	0	1	1
DOWN	4		1	1	1	3	3	3
Anchor Fisheries:	1		3	3	3	3	3	3
	2		3	3	3	3	3	1
	3		3	3	3	3	1	1
	4		3	3	3	1	1	1
	5		3	3	1	1	1	1
	6		3	1	1	1	1	1
	7		1	1	1	1	1	1
	8		1	1	1	1	1	3
	9		1	1	1	1	3	3
	10		1	1	1	3	3	3
	11		1	1	3	3	3	3
	12		1	3	3	3	3	3
DEFAULT 95% probability scoring error limits								
set at 20% of full attribute scale								
Error limit above or below score (assumes 0 mean Normal error distribution)			0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2

Lampiran 12. RapASL Dimensi Hukum dan Kelembagaan

Attributes > ALKI SELAT LOMBOK V	Abbreviation	HUKUM DAN KELEMBAGAAN	Otoritas Pengelola	Penegakkan Hukum (Tingkat Pelanggaran)	Sinergitas lembaga Kamla	Implementasi Kebijakan	Regulasi	Monitoring dan Evaluasi	Teknologi Pemantauan	Patroli Kamla
		ALKI II	2	2	3	2	2	2	3	3
PENGELOLAAN ALKI SELAT LOMBOK	ALKI II		2	2	3	2	2	2	3	3
Reference fisheries:										
GOOD	1		3	3	3	3	3	3	3	3
BAD	2		1	1	1	1	1	1	1	1
UP	3		3	3	3	3	1	1	1	1
DOWN	4		1	1	1	1	3	3	3	3
Anchor Fisheries:	1		3	3	3	3	3	3	3	3
	2		3	3	3	3	3	3	3	1
	3		3	3	3	3	3	3	1	1
	4		3	3	3	3	3	1	1	1
	5		3	3	3	3	1	1	1	1
	6		3	3	3	1	1	1	1	1
	7		3	3	1	1	1	1	1	1
	8		3	1	1	1	1	1	1	1
	9		1	1	1	1	1	1	1	1
	10		1	1	1	1	1	1	1	3
	11		1	1	1	1	1	1	3	3
	12		1	1	1	1	1	3	3	3
	13		1	1	1	1	3	3	3	3
	14		1	1	1	3	3	3	3	3
	15		1	1	3	3	3	3	3	3
	16		1	3	3	3	3	3	3	3
DEFAULT 95% probability scoring error limits										
set at 20% of full attribute scale										
Error limit above or below score (assumes 0 mean Normal error distribution)			0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2

Lampiran 13. Tabulasi AHP

Ekologi	9 8 7 6 5 4 3 2 2 3 4 5 6 7 8 9	Ekonomi		
Compare the relative importance with respect to: STRATEGI KEBERLANJUTAN MULTIDIMENSI				
	Ekologi	Ekonomi	Sosial Bud	Hukum dar
Ekologi		3.0	4.0	5.0
Ekonomi			3.0	3.0
Sosial Budaya				4.0
Hukum dan Kelembagaan				
	Incon: 0.16			

Monitoring dan Pengawasan	9 8 7 6 5 4 3 2 2 3 4 5 6 7 8 9	Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat			
Compare the relative preference with respect to: Ekologi					
	Monitoring	Pengelol	Sinergitas	Penegakka	Good Orde
Monitoring dan Pengawasan		9.0	1.0	3.0	1.0
Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat			3.0	1.0	3.0
Sinergitas Stakeholders Kaml				1.0	3.0
Penegakkan Hukum Sesuai Aturan					3.0
Good Order at Sea					
	Incon: 0.08				

Monitoring dan Pengawasan	9 8 7 6 5 4 3 2 2 3 4 5 6 7 8 9	Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat			
Compare the relative preference with respect to: Ekonomi					
	Monitoring	Pengelol	Sinergitas	Penegakka	Good Orde
Monitoring dan Pengawasan		3.0	1.0	3.0	1.0
Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat			5.0	3.0	3.0
Sinergitas Stakeholders Kaml				3.0	1.0
Penegakkan Hukum Sesuai Aturan					5.0
Good Order at Sea					
	Incon: 0.07				

Monitoring dan Pengawasan	9 8 7 6 5 4 3 2 2 3 4 5 6 7 8 9	Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat			
Compare the relative preference with respect to: Sosial Budaya					
	Monitoring	Pengelol	Sinergitas	Penegakka	Good Orde
Monitoring dan Pengawasan		7.0	1.0	1.0	3.0
Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat			7.0	3.0	3.0
Sinergitas Stakeholders Kaml				3.0	1.0
Penegakkan Hukum Sesuai Aturan					3.0
Good Order at Sea					
	Incon: 0.60				

Monitoring dan Pengawasan	9 8 7 6 5 4 3 2 2 3 4 5 6 7 8 9	Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat			
Compare the relative preference with respect to: Kelembagaan					
	Monitoring	Pengelol	Sinergitas	Penegakka	Good Orde
Monitoring dan Pengawasan		3.0	1.0	3.0	1.0
Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat			5.0	3.0	7.0
Sinergitas Stakeholders Kaml				1.0	1.0
Penegakkan Hukum Sesuai Aturan					3.0
Good Order at Sea					
	Incon: 0.05				

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Dengan Bagian Pengawas Sumberdaya Perikanan (PSDKP) Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi NTB



Gambar 2. Wawancara Perwira Bagian Operasi Pangkalan Angkatan Laut Mataram



Gambar 3. Bersama Komandan Pangkalan Angkatan Laut Mataram



Gambar 4. Kunjungan ke Kapal Angkatan Laut (KAL) Lanal Mataram



Gambar 5. Wawancara dengan staf Seksi Keselamatan Berlayar, Penjagaan dan Patroli Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Lembar



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Seksi Tindak Pidana Umum Dan Lainnya, Kejaksaan Tinggi Provinsi Nusa Tenggara Barat



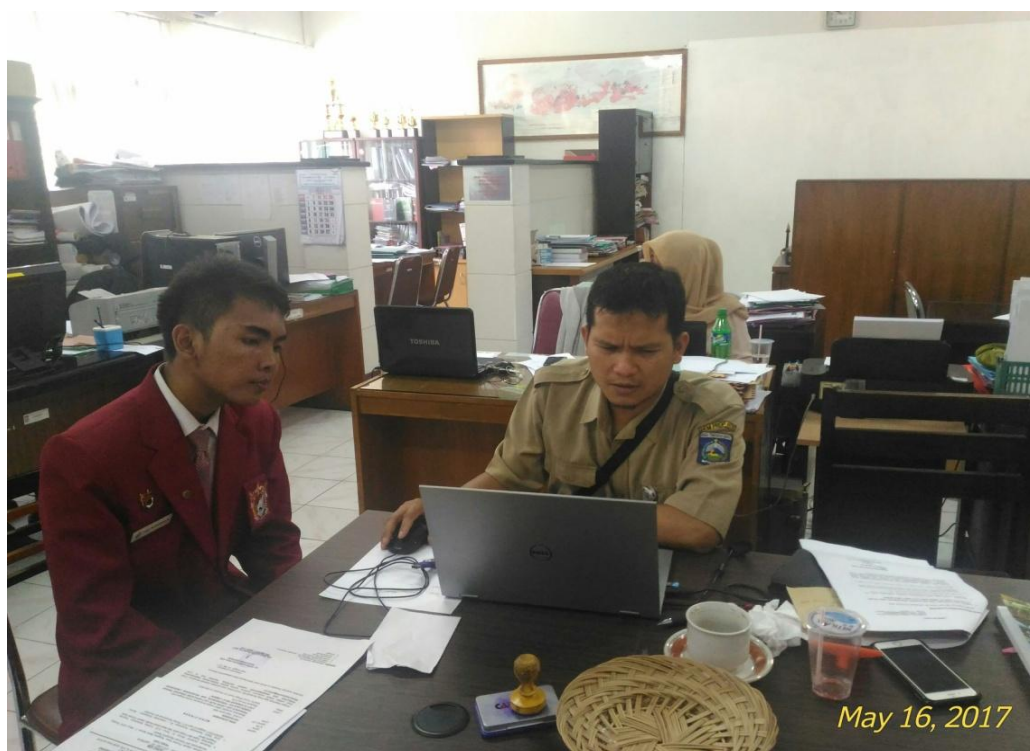
Gambar 7. Wawancara dengan Bagian Pengendalian Pencemaran Dinas Lingkungan Hidup Provinsi NTB



Gambar 8. Wawancara dengan Kelompok Nelayan Lautan Berkah



Gambar 9. Wawancara dengan Kelompok Nelayan Ampenan



Gambar 10. Permohonan data di Bappeda Provinsi NTB



Gambar 11. Wawancara dengan LSM Pelestarian Lingkungan Mataram (LPPL)



Gambar 12. Wawancara dengan Badan Keamanan Laut

Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jalan Semanggi Nomor 8 Mataram, Kode Pos 83125
 Telepon (0370) 625963 Faks. (0370) 623083
 Email : dislutkannb@yahoo.com Website : dislutkan.ntbprov.go.id

Mataram, 18 Mei 2017

Nomor : 623 / 53-3P2SDP3K/Dislutkan/V/2017
 Sifat : -
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian dan Permintaan Data**

Kepada
 Yth. *Rektor Universitas
 Pertahanan RI*
 di -
 di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Universitas Pertahanan - Kementerian Pertahanan RI nomor B/1005/IV/2017 pada tanggal 17 April 2017 tentang permohonan izin penelitian dan permintaan data. Bersama ini disampaikan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB pada prinsipnya menyetujui permohonan izin dan permintaan data kepada :

Nama : Heru Kurniawan Alamsyah
 NIM : 120150205008
 Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan untuk penyusunan tesis pada Universitas Pertahanan - Kementerian Pertahanan RI dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarokatuh





**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN LEMBAR**

Jl. Raya Pelabuhan Lembar
Lombok Barat 8'3 3 6 4

Telp. : (0370) 681187
Fax : (0370) 681019

Email : adpellelbar@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : UM.005/01/13/KSOP.Lbr-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SYARIFUDDIN, S.Sos
NIP : 19620310 198303 1 003
Pangkat/Gol : Penata Tk.I (III/d)
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : HERU KURNIAWAN ALAMSYAH
NIM : 120150205008
Perguruan Tinggi : Universitas Pertahanan
Program Studi : Kemanan Maritim
Fakultas : Manajemen Pertahanan

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Lembar dalam rangka memperoleh data guna penyusunan tesis sebagai syarat kelulusan program Pascasarjana Universitas Pertahanan.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lembar, 17 Mei 2017

an. KEPALA KANTOR
KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS
PELABUHAN LEMBAR
Kepala Sub Bagian Tata Usaha,



PANGKALAN UTAMA TNI AL VII
PANGKALAN TNI AL MATARAM

Mataram, 16 Mei 2017

Nomor : BI 305 N/2017
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Kesiediaan Lanal Mataram
Sebagai Narasumber Tesis
Mahasiswa UNHAN.

Kepada

Yth. Rektor Universitas
Pertahanan

di

Bogor

1. Berdasarkan surat Rektor UNHAN Nomor B/1055/IV/2017 tanggal 17 April 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Permintaan Data.
2. Sehubungan dengan dasar tersebut, kami sampaikan bahwa Lanal Mataram menyatakan kesediaan untuk menjadi narasumber sesuai dengan ruang lingkup dan obyek tesis dengan tema terkait *Bogoruh Hak Laut Alur Laut Kepulauan* terhadap Tingkat Keberlanjutan Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Laut di Kawasan Selat Lombok. Untuk keperluan tersebut Sdr. Heru Kurniawan Alamsyah dapat berkomunikasi dengan Pasops Lanal Mataram Mayor Laut (P) Memet Kurniawan email kurniaone48@gmail.com.
3. Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Komandan Pangkalan TNI AL Mataram,

Djamar, Suprihandoko, S.H.
Korvet Marinir NRP 10808/P

KEJAKSAAN TINGGI NUSA TENGGARA BARAT
M A T A R A M

SURAT KETERANGAN

Nomor : /P.2.4/Es/08/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GINUNG PRATIDINA, SH
NIP : 197606162000121002
Pangkat / Gol : Jaksa Muda / III d
Jabatan : Kasi TPUL

Menerangkan bahwa :

Nama : HERU KURNIAWAN ALAMSYAH
NIM : 120150205008
Perguruan Tinggi : Universitas Pertahanan
Program studi : Kemanan Maritim
Fakultas : Manajemen Pertahanan

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara pada Kantor Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat dalam rangka memperoleh data guna penyusunan tesis sebagai syarat kelulusan program Pascasarjana Universitas Pertahanan.

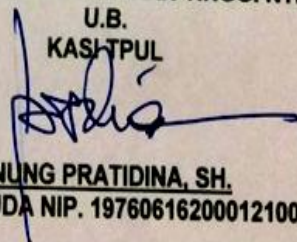
Demikian surat Keterangan ini, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 1 Agustus 2017

An. KEPALA KEJAKSAAN TINGGI NTB

U.B.

KASITPUL



GINUNG PRATIDINA, SH.

JAKSA MUDA NIP. 197606162000121002



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN**

Jalan Majapahit No.: 54. MATARAM 83126 Telepon (0370) 633071 Fax. (0370) 633961

Website : www.dishut.ntbprov.go.idE-Mail : dishut@dishut.ntbprov.go.id

Mataram, 19 Mei 2017

Kepada

Yth. Rektor Universitas Pertahanan

Nomor : 522 / 945 / PLP / PS / LB 3 / DISLHK / 2017
Lampiran : -
Perihal : **Kesediaan DLHK Provinsi
NTB sebagai Narasumber
Tesis**

di-
BOGOR

Bismillahirrahmaanirrohiim

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh

Dengan hormat,

1. Memperhatikan surat Rektor Kementerian Pertahanan RI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Nomor: B/005/IV/2017 tanggal 07 April 2017 Perihal permohonan izin Penelitian dan permohonan data untuk Sdr. Heru Kurniawan.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB menyatakan kesediaan untuk menjadi Narasumber sesuai dengan ruang lingkup dan objek tesis dengan tema **"Pengaruh Hak Lintas Alur Laut Kepulauan Terhadap Tingkat Keberlanjutan Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Laut di Kawasan Selat Lombok"**. Untuk keperluan tersebut Sdr. Heru Kurniawan dapat berkomunikasi dengan staf Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB an. Taradina, email: talingbangtas.blhp@gmail.com.

Demikian disampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh

AN:Kepala DLHK Provinsi Nusa Tenggara Barat,
Kepala Bidang Penataan dan Pengelolaan Lingkungan



Gatot Sobanto, SKM. M.Kes
NTB 1060570 198303 1 030



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Fiemboyan No. 2 Mataram Telp. 0370 - 622779 Fax. 0370 - 631581 Kode Pos 83126

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 289 / 02 - BAPPEDA
PENELITIAN

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
 - b. Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - c. Surat Rektor Kementerian Pertahanan RI – Universitas Pertahanan Nomor: B/005/IV/2017 tanggal 07 April 2017, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada :
 Nama : **HERU KURNIAWAN**
 N I M : **120150205008**
 Alamat / HP : **Lombok / 0822 4258 3664**
 Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
 "PENGARUH HAK LINTAS ALUR LAUT KEPULAUAN TERHADAP TINGKAT
 KEBERLANJUTAN PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN
 LAUT DI KAWASAN SELAT LOMBOK"**

Lokasi :
 1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB
 2. Fakultas Pertanian - Universitas Mataram

Waktu : **Selama 1 (dua) Minggu sejak Izin Penelitian ini diterbitkan.**

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada **BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI NTB** via email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal, 16 Mei 2017



Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur NTB (sebagai laporan);
2. Rektor Kementerian Pertahanan RI – Universitas Pertahanan ;
3. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB;
4. Fakultas Pertanian - Universitas Mataram;
5. Dinas/Instansi Terkait;
6. Yang Bersangkutan;

SURAT KETERANGAN
BADAN KEAMANAN LAUT
NOMOR : SKL - 002/KASUBDITREN/LITBANG/IX/2017
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BADAN KEAMANAN LAUT

MENYATAKAN BAHWA:

NAMA : HERU KURNIAWAN ALAMSYAH
NIM : 120150205008
JUDUL TESIS : "PENGARUH HAK LINTAS ALUR LAUT
KEPULAUAN TERHADAP TINGKAT
KEBERLANJUTAN PERLINDUNGAN DAN
PELESTARIAN LINGKUNGAN LAUT DI
KAWASAN SELAT LOMBOK"
LEMBAGA PENDIDIKAN : UNIVERSITAS PERTAHANAN

TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DAN PENGAMBILAN DATA PADA
TANGGAL 11 SEPTEMBER 2017 DI KANTOR BAKAMLA.
DEMIKIAN SURAT KETERANGAN INI DIBUAT, UNTUK DIPERGUNAKAN
SEPERLUNYA.

KASUBDIT PERENCANAAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
BAKAMLA

BAMBANG WIDIATMOKO, S.AP